

**PEMULIHAN SARANA PRASARANA MASYARAKAT  
MUSLIM PASCA BANJIR BANDANG DI DESA KEMIRI  
KECAMATAN PANTI TAHUN 2006-2021**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Lisa Amelia  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
NIM 204104040026  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2024**

**PEMULIHAN SARANA PRASARANA MASYARAKAT  
MUSLIM PASCA BANJIR BANDANG DI DESA KEMIRI  
KECAMATAN PANTI TAHUN 2006-2021**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

Lisa Amelia  
NIM 204104040026

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dahimatul Afidah, M. Hum

NIP. 199310012019032016

**PEMULIHAN SARANA PRASARANA MASYARAKAT  
MUSLIM PASCA BANJIR BANDANG DI DESA KEMIRI  
KECAMATAN PANTI TAHUN 2006-2021**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 04 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

  
Dr. Akhyat, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197112172000031001

  
Ivan Agusta Farizkha, M.T.  
NIP. 199008172020121004

Anggota :

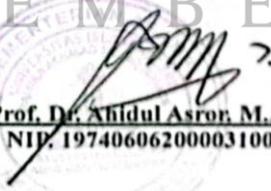
1. Dr. H. Imam Bonjol Jauhari, S.Ag.,M.Si

2. Dahimatul Afidah, M.Hum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

  
Prof. Dr. Abidul Asror, M.Ag.  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah : 5-6)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Q.S. Al-Insyirah (94) : 5-6.

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini Saya Persembahkan

Untuk kedua orang tua saya atas doa dan jerih payahnya selama ini,  
dan kepada almamater saya Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,

serta para akademisi dan praktisi sejarah di Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Lisa Amelia.2024. *Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021*.

Di penghujung Tahun 2005 11 daerah di Kabupaten Jember tertimpa banjir, salah satunya yaitu banjir di Kecamatan Panti. Banjir bandang di Kecamatan Panti ini diawali dengan hujan terus-menerus dengan curah hujan yang sangat tinggi. Secara geologis, banjir bandang ini disebabkan oleh kerusakan hutan di Pegunungan Argopuro, yang letaknya di sebelah utara Kabupaten Jember. Dengan kondisi ini ditambah dengan hujan deras dan bentuk permukaan tanah yang curam sehingga menyebabkan terjadinya longsoran tanah yang bercampur dengan air hujan yang menerjang dengan disertai potongan-potongan kayu. Bencana banjir ini memberikan dampak traumatis, baik secara psikologis maupun sosial-ekonomi. Selain itu berdampak kepada masyarakat muslim yang mana banyaknya fasilitas-fasilitas keagamaan yang rusak, sehingga mengalami perubahan dengan beberapa upaya sehingga bangkit dengan kemajuan dari segi perekonomian.

Fokus penelitian ini ada tiga, yaitu: (1). Bagaimana terjadinya banjir bandang Kecamatan Panti Tahun 2006? (2). Bagaimana dampak pasca banjir bandang terhadap masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006? (3). Bagaimana upaya masyarakat muslim Desa Kemiri untuk bangkit pasca banjir bandang Kecamatan Panti Tahun 2006-2021?. Dari ketiga fokus penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejarah banjir bandang dan dampak pasca banjir bandang di Kecamatan Panti 2006. Selanjutnya untuk mengetahui upaya masyarakat muslim untuk bangkit tahun 2006-2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Terdiri dari 4 tahapan meliputi: heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (verifikasi sumber), interpretasi (penafsiran fakta yang didapat), dan historiografi (penulisan sejarah). Sumber yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, koran lama Radar Jember, foto dokumen pribadi Dusun Kaliputih dampak banjir bandang, serta jurnal, skripsi, data kependudukan BPS, dan buku.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1). Banjir bandang di Kecamatan Panti diawali dengan hujan deras terus-menerus selama tiga hari, selain itu penyebab banjir bandang karena adanya kerusakan hutan yang dilakukan oleh manusia, adanya juga lahan pegunungan yang beralih fungsi. Peralihan fungsi tersebut dijadikan sebagai lahan perkebunan, terdapat juga yang dialih fungsikan menjadi area persawahan. (2). Banjir bandang di Kecamatan ini berdampak pada masyarakat muslim Desa Kemiri pada: dampak sosial keagamaan yang mana banyaknya fasilitas keagamaan yang rusak, dampak sosial ekonomi mulai dari mogoknya perekonomian di pasar yang merupakan sumber penghasilan masyarakat hingga rusaknya lahan pertanian masyarakat, dan dampak sosial budaya masyarakat setempat seperti *ater-ater* perayaan idul adha yang mana idul adha 2006 bertepatan Kecamatan Panti pasca bencana. (3). Upaya pemulihan masyarakat muslim dimulai dari pembangunan infrastruktur hingga adanya pembangunan pariwisata dan UMKM.

**Kata Kunci** : *Banjir, Pemulihan, Masyarakat Muslim*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang yaitu dalam ajaran agama Islam. Sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021.”** Diajukan kepada program studi Sejarah dan Peradaban Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana humaniora (S. Hum).

Perjuangan serta kerja keras yang penulis alami dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak mudah, dan butuh dukungan dalam proses penyusunan tersebut. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

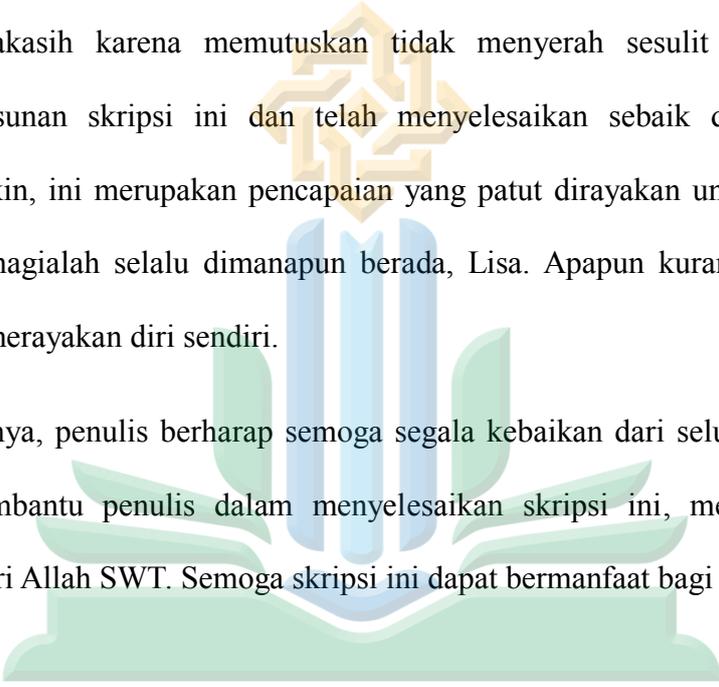
1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan program sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. Serta seluruh jajaran Dekanat yang lain, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis , untuk menjadi mahasiswa di program studi sejarah dan peradaban islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Bapak Dr. Win Usuluddin, M. Hum. Atas bimbingan serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Bapak Dr. Akhyat S. Ag, M.Pd. Atas bimbingan, motivasi, dan diskusi yang membangun selama proses perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Dahimatul Afidah, M. Hum., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya. Untuk memberikan arahan serta masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Prof. Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag., Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd., Dr. Aslam Sa'ad M.Ag., Ahmad Hanafi, M.Hum., Abdulloh Dardum, M.Th.I., Dahimatul Afidah, M.Hum., Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si., Mahillah, M.Fil.I., Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A., Muhammad Faiz, Lc., M.A., Sitti Zulaihah., M.A., Dr., Win Usuluddin, M.Hum., Dr. H. Amin Fadlillah, S.Q., M.A., Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., M.A., Dr. Moh. Salman Hamdani, M.A., Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio., dan Syaiful Rijal, S.Ag., M.Pd., dan seluruh dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.

7. Seluruh pegawai lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang telah diberikan.
8. Cinta pertamaku dan pintu syurgaku, Ayahanda Guntari dan Ibunda Wiwik Ningsih, yang selalu mendoakan dan mengusahakan apapun tentang penulis. Mampu mendidik dan selalu mensupport penuh hingga penulis menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Untuk saudara-saudara ku, Dinda Dwi Arum Sari, dan M. Hudbi Akbar Ramadhan. Terimakasih sudah menjadi mood boster dan menjadi alasan penulis untuk semangat dan segera menyelesaikan penyusunan skripsinya.
10. Seluruh saudara-saudara yang selalu memberikan semangat dan menantikan penulis menyelesaikan tahap perkuliahan.
11. Kepada semua informan yang sudah membantu memberikan informasi kepada penulis.
12. Kepada Achmad Zainnullah, terimakasih selalu meluangkan waktu dan tenaganya selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Kepada penghuni Riswanti Kos dan Yu Lilik Kos, Farida Sabila Salma, Alisa Nur Sa'diyah, Sofia Nur Tamara, Ida Yarkhamillah, Husnil Widad, Hasni Ummul H, terimakasih segala kebaikan, waktu, dan selalu memberi semangat satu sama lain dan selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsinya.
14. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2020, terutama kelas SPI 2 Hisvtion yang memberikan dukungan dan selalu kompak selama proses perkuliahan, semoga terus menjadi saudara.

15. Dan yang terakhir, kepada diri penulis sendiri, Lisa Amelia. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Lisa. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember 04 Desember 2024

Penulis

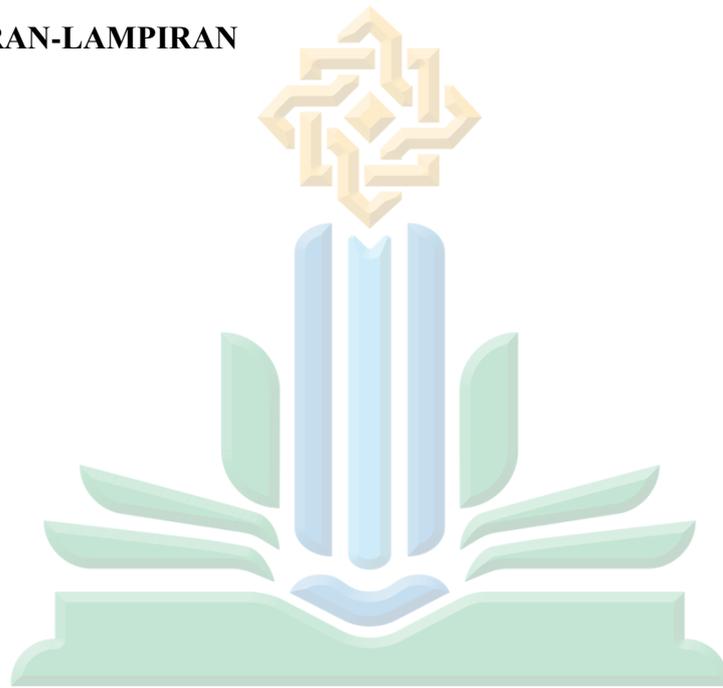
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Studi Terdahulu .....	10
G. Kerangka Konseptual.....	13
H. Metode Penelitian.....	16

I. Sistematika Penulisan.....	22
 <b>BAB II TERJADINYA BANJIR BANDANG KECAMATAN PANTI TAHUN</b>	
<b>2006.....</b>	<b>24</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Panti.....	24
1. Kondisi Geografis .....	24
2. Kondisi Sosial .....	27
3. Kondisi Ekonomi .....	30
4. Kondisi Politik .....	32
B. Terjadinya Banjir Bandang Dan Tanah Longsor Kecamatan Panti Tahun 2006.....	33
C. Kontribusi Pemerintah Pasca Banjir Bandang .....	40
 <b>BAB III DAMPAK BANJIR BANDANG TERHADAP MASYARAKAT</b>	
<b>DI DESA KEMIRI KECAMATAN PANTI TAHUN 2006 .....</b>	<b>46</b>
A. Dampak Sosial Keagamaan.....	46
B. Dampak Ekonomi.....	51
C. Dampak Budaya .....	56
 <b>BAB IV UPAYA MASYARAKAT MUSLIM DESA KEMIRI BANGKIT</b>	
<b>PASCA BANJIR BANDANG PANTI TAHUN 2006-2021 .....</b>	<b>58</b>
A. Pembangunan Infrastruktur .....	58
B. Pembangunan UMKM & Pariwisata .....	74

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

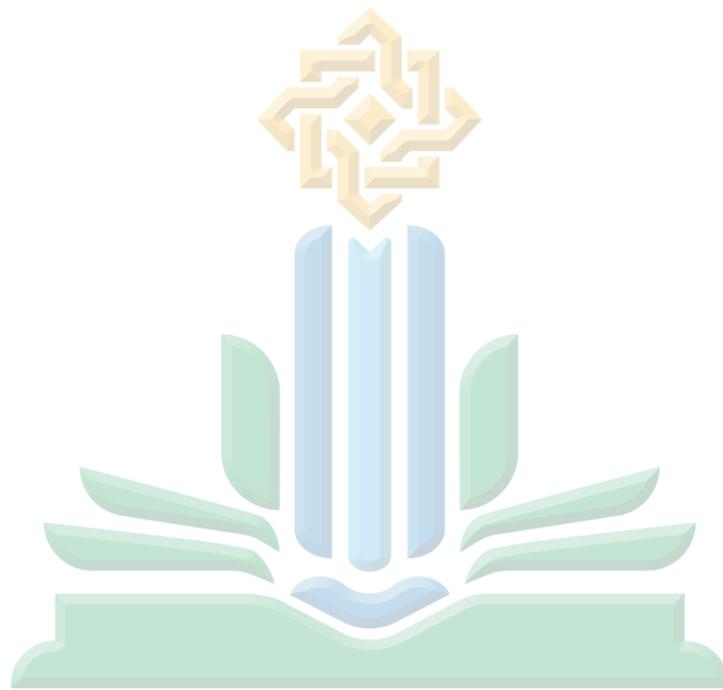
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta wilayah potensi banjir bandang Kabupaten Jember .....	27
Gambar 2.2 Kondisi Bangunan tersapu banjir .....	39
Gambar 2.3 Pengevakuasian Korban oleh TNI.....	42
Gambar 2.4 Pengevakuasian oleh TimSar dan Brimop .....	42
Gambar 2.5 Pengevakuasian dengan helikopter .....	42
Gambar 2.6 Pengevakuasian di lereng pegunungan .....	43
Gambar 2.7 Kunjungan Gubernur Aceh.....	44
Gambar 2.8 Kunjungan Presiden RI .....	44
Gambar 3.1 Masjid saat banjir bandang.....	48
Gambar 3.2 Pengasuh pesantren Al-Hasan pasca banjir bandang .....	50
Gambar 3.3 Kitab-kitab pasca banjir bandang.....	51
Gambar 3.4 Teropong bintang pasca banjir bandang.....	51
Gambar 3.5 Pasar pasca banjir bandang.....	55
Gambar 3.6 Lokasi banjir jadi tontonan.....	56
Gambar 4.1 Jalan tertimbun pasca banjir bandang .....	58
Gambar 4.2 Masjid Baitur-Rahman pasca banjir bandang .....	61
Gambar 4.3 Relokasi Masjid Baitur Rahman .....	62

Gambar 4.4 Rehabilitasi Masjid Al-Muttaqin.....	63
Gambar 4.5 Tenda-tenda kebangkitan pasar bunut .....	65
Gambar 4.6 Relokasi Pasar Bunut .....	66
Gambar 4.7 Kunjungan Menteri Pertanian .....	67
Gambar 4.8 Bekas Rumah Karyawan Perkebunan Keputren .....	68
Gambar 4.9 Bekas Penggiling Kopi Pabrik Keputren .....	68
Gambar 4.10 Monumen Korban Banjir Bandang .....	68
Gambar 4.11 Membangkitkan Semangat Belajar Anak.....	74
Gambar 4.12 Desa wisata kemiri .....	75
Gambar 4.13 Kunjungan Bupati Jember di desa wisata kemiri.....	77
Gambar 4.14 Peresmian desa wisata kemiri .....	77
Gambar 4.15 Jember Coffee Centre.....	77
Gambar 4.16 Peresmian Jember Coffee Centre.....	78
Gambar 4.17 Penyeleksian kopi oleh bupati Jember .....	78
Gambar 4.18 Mesin pengelola kopi .....	80
Gambar 4.19 Produk kopi JCC .....	80
Gambar 4.20 Konsep kafe JCC.....	81
Gambar 4.21 Konsep outdoor kafe JCC .....	81

Gambar 4.22 Resto kampung kemiri ..... 82

Gambar 4.23 Resto sebagai tempat berkumpul keluarga..... 83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas wilayah dan jarak ke Kecamatan .....	25
Tabel 2.2 Persebaran potensi banjir bandang .....	26
Tabel 2.3 Total populasi penduduk .....	28
Tabel 2.4 Kepadatan penduduk .....	29
Tabel 2.5 Camat Panti .....	32
Tabel 3.1 Sarana sosial keagamaan dampak banjir bandang .....	47
Tabel 4.1 Sarana Pendidikan Dampak Banjir Bandang.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai iklim tropis yang mana hanya memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Ketika musim kemarau ini terjadi ketika muson timur, sedangkan musim penghujan terjadi ketika muson barat. Meskipun musim terjadi secara periodik, akan tetapi musim juga dapat mengalami pergeseran seperti terjadinya semakin lamanya musim kemarau dan juga semakin mundurnya musim penghujan dan sebaliknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pergeseran musim tersebut yaitu adanya fenomena *Indian Ocean Dipole* (IOD). Fenomena tersebut merupakan fenomena yang disebabkan karena adanya perbedaan anomali suhu permukaan laut di Samudera Hindia di bagian timur dan bagian barat. Dengan adanya fenomena IOD ini dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan curah hujan.<sup>1</sup>

Secara geografis negara Indonesia terletak di pertemuan tiga lempeng aktif, yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik, kondisi seperti ini mengakibatkan bahwa negara Indonesia memiliki tingginya tingkat kerawanan terhadap bencana Hidroklimatologis dan geologis. Oleh sebab itu, ketika masuk musim kemarau maka rawan terjadinya bencana kebakaran hutan maupun kebakaran lahan, sedangkan ketika memasuki musim

---

<sup>1</sup> Nofiana Dian Rahayu DKK, "Analisis Pengaruh Fenomena *Indian Ocean Dipole* (IOD) Terhadap Curah Hujan Di Pulau Jawa", *Jurnal Geodesi Undip*, Vol. 7, No. 1 (2018), 58.

penghujan rawan terjadinya bencana erosi, longsor, maupun banjir.<sup>2</sup> Maka dari itu setiap masyarakat memiliki kewajiban untuk menjaga keseimbangan, keserasian, serta kelestarian lingkungan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, yang membahas bahwa penanggulangan terhadap bencana merupakan kewajiban pemerintah dan setiap manusia yang harus bekerjasama.<sup>3</sup>

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian dari peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam (manusia) yang dapat mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, sehingga dapat mengakibatkan adanya korban jiwa manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, dan juga dampak psikologis<sup>4</sup>. Suatu kejadian dapat dikatakan sebagai suatu bencana apabila memenuhi beberapa kriteria tertentu, yaitu peristiwa yang terjadi disebabkan karena adanya faktor alam maupun faktor non alam (manusia), peristiwa tersebut terjadinya secara tiba-tiba, ataupun bisa terjadi secara bertahap ataupun perlahan-lahan, menimbulkan dari segi harta benda, sosial-ekonomi, banyaknya korban hingga hilangnya jiwa manusia, serta kerusakan terhadap lingkungan.

Banjir merupakan dimana tergenangnya suatu daerah dengan air yang jumlahnya cukup besar. Sedangkan banjir bandang yaitu banjir yang

---

<sup>2</sup> Rahmad Solling Hamid dkk, "KKN Kebencanaan: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Dan Kondisi Sosial Pasca Banjir Bandang", *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1 (2021), 308.

<sup>3</sup> Wulan Mahardika Gerungan, "Penanggulangan Bencana Pada Tahap Pascabencana Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana", *Lex Et Societatis*, Vol. 7, No. 9 (September 2019), 79.

<sup>4</sup> Ananto Aji, "Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara", *IJC: Indonesian Journal Of Conservation*, Vol. 4, No. 1 (2015), 2.

datangnya tiba-tiba yang disebabkan karena adanya penggundulan hutan atau tersumbatnya aliran sungai. Banjir bandang merupakan proses air yang mengalir dengan deras dan pekat serta alirannya disertai dengan bongkahan-bongkahan batuan, potongan-potongan kayu, dan juga tanah. Banjir bandang mengalir dengan aliran air yang cukup besar yang mengalir dari hulu sungai sebagai pengirim ke hilir sebagai penerimanya dengan kecepatan yang tinggi. Banjir bandang ini berbeda dengan banjir biasanya, karena banjir bandang mempunyai arus aliran yang tinggi dan cepat, genangan airnya cepat hilang dan membawa material lumpur, serta disertai dengan bebatuan dan potongan-potongan kayu, juga mempunyai daya rusak yang besar. Pemicu terjadinya banjir bandang yaitu curah hujan yang sangat tinggi atau adanya bendungan alam atau buatan jebol. Kondisi seperti ini terjadi ketika tanah sangat jenuh dengan air yang volume air yang tidak dapat di infiltrasikan ke dalam tanah, sehingga air meluap dengan cepat di sepanjang daerah aliran.<sup>5</sup> Bencana ini merupakan salah satu bencana yang sangat berbahaya. Aliran air yang tinggi akan memberikan momentum yang besar pada seluruh yang dilewatinya. Hal tersebut memberikan dampak dan menghasilkan kerusakan yang besar.<sup>6</sup>

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi yang tinggi akan terjadinya berbagai bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan juga degradasi lahan. Bencana banjir di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain meluasnya terjadinya banjir bandang juga bertambah

---

<sup>5</sup> Ida Purwastuty, "Kecemasan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Bandang Di Desa Batuganda Kecamatan Lasusua kabupaten Kolaka Utara", *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Edisi 2 (Mei 2019), 5.

<sup>6</sup> Riki Chandra Wijaya, "Potensi Banjir Bandang pada Wilayah Sigi Sulawesi Tengah Indonesia, Borneo", *Engineering: Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 5 No. 2 (Agustus 2021), 191.

pula kerugian yang terjadi setelah terjadi banjir. Terdapat lima faktor penting terjadinya bencana banjir di Indonesia yaitu: faktor hujan, faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor hancurnya retensi DAS, faktor pendangkalan sungai, dan adanya faktor kesalahan pembangunan sarana dan prasarana dan tata wilayah.<sup>7</sup>

Kecamatan Panti merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Secara geografis, Kecamatan Panti ini berbatasan dengan kabupaten Bondowoso di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Rambipuji, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukorambi, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bangsalsari. Kecamatan Panti memiliki 7 Desa yaitu, Desa Kemiri, Suci, Serut, Panti, Glagawero, Kemuningsari Lor, dan Pakis. Kecamatan Panti merupakan daerah yang rawan akan terjadinya banjir bandang.<sup>8</sup> Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2015 tentang “Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2015-2035, Kecamatan Panti menjadi salah satu daerah rawan bencana banjir dan tanah longsor.<sup>9</sup>

Di penghujung Tahun 2005 11 daerah di Kabupaten Jember tertimpa banjir, yaitu wilayah Rambipuji, Patrang, Kaliwates, Wuluhan, Tanggul, Sumberjambe, Puger, Balung, Arjasa, Sukorambi, dan juga Kecamatan Panti. Dari ke sebelas daerah tersebut hanya banjir bandang di Kecamatan Panti yang

---

<sup>7</sup> DR. Dedi Hermon, *Geografi Bencana Alam*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2015), 38

<sup>8</sup> Sri Wahyuni Adriani, “Pemberdayaan Destana Dalam Mengembangkan Potensi Desa Siaga Bencana Berbasis Masyarakat”, *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 6 (2022), 2019.

<sup>9</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Jember, Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2015-2035, pasal 38 ayat (10).

terparah sedangkan wilayah lainnya termasuk dalam kategori musibah sedang atau ringan. Saking parahnya banjir bandang 2006 di Kecamatan Panti ini ditetapkan sebagai bencana nasional oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dengan perhatian dan keprihatiannya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono datang langsung ke Kecamatan Panti.<sup>10</sup>

Kecamatan Panti wilayah yang memanjang dikelilingi pegunungan, mayoritas lahan diwilayah Kecamatan Panti didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan, hal tersebut disebabkan karena kondisi lahan pertanian dan perkebunan yang memang sangat subur sehingga pertanian menjadi mata pencaharian mayoritas masyarakat Kecamatan Panti. Ketinggian Kecamatan ini berada pada 175 meter diatas permukaan laut yang mana Desa Kemiri yang memiliki daerah yang paling tinggi yaitu 600 meter diatas permukaan laut.<sup>11</sup>

Banjir bandang di Kecamatan Panti ini diawali dengan hujan terus-menerus dengan curah hujan yang sangat tinggi yang di mulai dari penghujung Tahun 2005. Sehingga sungai Kaliputih meluap dengan disertai dengan bongkahan-bongkahan bebatuan dan potongan-potongan kayu.<sup>12</sup> Secara geologis, banjir bandang ini disebabkan oleh kerusakan hutan di Pegunungan Argopuro, yang letaknya di sebelah utara Kabupaten Jember. Dengan kondisi ini di tambah dengan hujan deras dan bentuk permukaan

---

<sup>10</sup> Wilda Ismiyah dkk, "Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Pada Tahun 2006", *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa*, Vol. 1 No. 1 (2013), 3.

<sup>11</sup> Alvin Nur Muhammad, "Analisis Kebijakan Tata Ruang Kawasan Bencana Kecamatan Panti Kabupaten Jember Kaitannya Dengan Konsep Tata Ruang Tanggap Bencana", (*Skripsi*, Universitas Jember, Jember, 2007), 43-45.

<sup>12</sup> Entin Hidayah dkk, "Zonasi Tingkat Kerawanan Banjir Bandang Dengan Sistem Informasi Geografis Di Sub-Das Kaliputih Kabupaten Jember", *Jurnal Teknik Pengairan: Journal Of Water Resources Engineering*, Vol. 13 No. 2 (2022), 274.

tanah yang curam sehingga menyebabkan terjadinya longsor tanah yang bercampur dengan air hujan yang menerjang dengan disertai potongan-potongan kayu. Selain itu, banjir bandang ini disebabkan oleh hilangnya penutup tanah akibat dari perubahan tata guna lahan yang mulanya hutan menjadi lahan perkebunan.

Tipe iklim di Kecamatan Panti tipe iklim C (Schmidt-Ferguson) dengan curah hujan pada bulan sekitar November-Maret dengan curah hujan tinggi yang dapat menimbulkan potensi banjir dan tanah longsor. Bulan Oktober curah hujan mencapai 137 mm sampai pada bulan November meningkat 178 mm. Peningkatan ini menjadikan tanah jenuh air. Pada tanggal 28 Desember 2005 curah hujan harian mencapai 55 mm naik sampai 68 mm, sampai keesokannya naik sampai 90 mm. 31 Desember curah hujan naik sampai 145 mm, sampai 1 Januari naik menjadi 536 mm saat bencana.<sup>13</sup> Bencana banjir bandang dapat dipicu oleh adanya curah hujan yang sangat tinggi di daerah topografi yang curam yang menumpuk sangat cepat sehingga melebihi daya tampung sungai. Selain itu banjir bandang dapat disebabkan karena adanya alih fungsi hutan, hutan dialih fungsikan sebagai lahan pertanian.<sup>14</sup>

Bencana banjir ini baru pertama kali terjadi di Kecamatan Panti, sehingga memberi dampak traumatis, baik secara psikologis maupun sosial-ekonomi. Banjir bandang ini memakan banyak korban jiwa dan juga kerugian yang cukup besar. Berdampak pada kerusakan beberapa sarana ekonomi

<sup>13</sup> Wilda Ismiyah, "Bencana Banjir Bandang", hlm 4.

<sup>14</sup> Fadly Usman dkk, *Kajian Penanggulangan Bencana di Perkotaan,* (Pekalongan : PT Nasya Expanding Management, 2023), 13-14.

produktif antara lain, sarana pendidikan, perumahan, perkebunan, tempat usaha, dan lain-lain, selain itu dampak bencana banjir bandang ini merusak lingkungan yang mulanya bersih dan aman menjadi tempat yang bersih tersapu banjir bandang.<sup>15</sup> Akibat dari terjadinya banjir bandang ini juga menyebabkan kerusakan beberapa fasilitas keagamaan sehingga menjadikan masyarakat muslim mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas-aktivitas sosial keagamaan, rusaknya beberapa masjid dan musholla dengan rusak yang cukup parah sampai tersapu bersih oleh banjir, pondok pesantren yang letaknya didekat aliran sungai banjir bandang juga terhantam oleh banjir.

Pasca banjir bandang, kondisi Kecamatan Panti mulai berangsur-angsur mengalami perubahan dari tahun ke tahunnya, dari yang mengalami kerusakan parah hingga mengalami perubahan total, hal ini disebabkan bahwa setiap manusia tidak ingin terpuruk dalam kesengsaran, akan tetapi dengan bangkitlah membawa perubahan.<sup>16</sup> Hingga pada tahun 2021 desa Kemiri yang merupakan salah satu daerah yang terparah akibat banjir ini pulih dan banyak terbangun infrastruktur usaha masyarakat di bidang UMKM dan Pariwisata.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti memilih judul “Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”, karena setelah melihat

---

<sup>15</sup> Adhitya Wardhono, Ph.D. dan Mohammad Rondhi, MP., “Perhitungan Kerusakan Dalam Perspektif Ekonomi Sosial Dengan Metode ECLAC Pada Bencana Banjir Bandang Panti, Kabupaten Jember-Jawa Timur”, (Oktober 2010), 3.

<sup>16</sup> Verika Ayu Cahyaningrum dkk, “Dinamika Kesadaran Lingkungan Masyarakat Korban Bencana Banjir Bandang Dan Tanah Longsor Pada Kawasan Rawan Bencana Di Lereng Gunung Pasang Pegunungan Argopuro”.

<sup>17</sup> K Radio Jember, “Wajah Baru Desa Kemiri Setelah 15 Tahun Pasca Banjir Bandang”, dalam <https://www.k-radiojember.com/berita/read/wajah-baru-desa-kemiri-setelah-15-tahun-pasca-banjir-bandang>, (11 Desember 2023)

sejarah terjadinya banjir bandang di Kecamatan Panti yang menyebabkan banyaknya kerugian, dan menjadikan banyak perubahan yang dialami oleh masyarakat muslim di Kecamatan Panti hingga pasca banjir bandang Kecamatan Panti mengalami pemulihan yang berangsur-angsur sehingga masyarakat muslim pulih dan bangkit.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”, peneliti menetapkan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya banjir bandang Kecamatan Panti Tahun 2006?
2. Bagaimana dampak pasca banjir bandang terhadap masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006?
3. Bagaimana upaya masyarakat muslim Desa Kemiri untuk bangkit pasca bencana banjir bandang Kecamatan Panti tahun 2006-2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui terjadinya banjir bandang Kecamatan Panti Tahun 2006
2. Mengetahui dampak pasca banjir bandang terhadap masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006
3. Mengetahui upaya masyarakat muslim Desa Kemiri bangkit pasca bencana banjir bandang Kecamatan Panti Tahun 2006-2021.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini, terdapat suatu ruang lingkup yaitu ruang lingkup yang bersifat temporal dan ruang lingkup bersifat spasial, adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **1. Ruang Lingkup Temporal**

Dalam ruang lingkup ini penulis mengambil pada waktu 2006-2021. Penelitian ini dimulai pada tahun 2006, karena menjadi tahun dimana banjir bandang di Kecamatan Panti ini terjadi. Penelitian ini diakhiri pada tahun 2021, setelah berangsur-angsur mengalami perubahan dari terpuruknya dampak dari banjir bandang pada tahun 2021 Kemiri yang merupakan salah satu desa yang terparah sebab banjir bandang ini tampak dengan wajah baru yaitu dengan adanya pembangunan UMKM dan Pariwisata.

##### **2. Ruang Lingkup Spasial**

Batasan spasial dalam penelitian ini adalah Kecamatan panti Kabupaten Jember. Yang mana merupakan salah satu daerah di Kabupaten Jember yang mengalami bencana banjir bandang yang terparah dan di sahkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai bencana nasional.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan berbagai tahapan penelitian hingga selesai, maka akan diperoleh manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian “Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat

Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021” sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan terjadi banjir bandang di Kecamatan Panti Tahun 2006.
2. Untuk mengungkapkan dampak yang diakibatkan banjir bandang terhadap masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Panti tahun 2006 agar tidak terlupakan begitu saja.
3. Untuk mengetahui upaya bangkitnya masyarakat muslim Desa Kemiri pasca banjir bandang dan pemulihan Kecamatan Panti dari keterpurukan hingga bangkit dan salah satu Desa terparah akibat banjir bandang bangkit dengan wajah baru dengan adanya pembangunan di bidang UMKM dan Pariwisata.

#### **F. Studi Terdahulu**

Studi terdahulu digunakan penulis sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Penulis akan melakukan perbandingan dengan karya-karya sebelumnya yang memiliki tema yang sama agar tidak adanya kesamaan dalam penulisan. Setelah melakukan penelusuran sumber, penulis menemukan beberapa karya terdahulu yang menjelaskan tentang banjir bandang diantaranya sebagai berikut:

Karya pertama, skripsi yang ditulis oleh Anggy Resty Wardhani yang berjudul “Bangkit Dari Keterpurukan: Membangun Panti Pasca Banjir Bandang Tahun 2006-2013”. Dalam Skripsi ini menjelaskan tentang proses pasca banjir bandang di Kecamatan Panti, menjelaskan perkembangan

kebangkitan masyarakat pasca terkena banjir bandang pada tahun 2006-2013, serta memaparkan dampak yang ditimbulkan sebab terjadinya banjir bandang ini. Skripsi yang ditulis Anggy Resty Wardhani ini menggunakan pendekatan Sosiologi dan Ekonomi yang mana membahas lebih tentang pemulihan ekonomi keluarga pasca bencana serta membahas terkait rehabilitasi trauma pada anak. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dengan fokus kepada masyarakat Islam, yang berarti proses pemulihan sosial budaya keagamaan dan juga perekonomian masyarakat hingga 2021 yang mana Desa Kemiri mengalami kemajuan perekonomian dengan ditandai adanya beberapa usaha masyarakat di bidang wisata, kuliner, dan juga cafe.

Karya kedua, jurnal yang ditulis oleh Entin Hidayah, Wiwik Yunarni Widiarti, dan Adam Rifqi Ammarulsyah dari jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik dengan judul “Zonasi Tingkat Kerawanan Banjir Bandang Dengan Informasi Geografis Di Sub-DAS Kaliputih Kabupaten Jember”. Jurnal ini membahas tentang pemetaan tingkat kerawanan banjir yang dinilai dengan menggunakan metode *Weights Of Evidence* yang diintegrasikan dengan SIG. Metode tersebut digunakan sebagai alat untuk menghitung antara kejadian dari banjir dan faktor pemicu banjir. Dalam jurnal hanya fokus pada pemetaan kerawanan bencana banjir bandang di Sub-Das Kaliputih dan juga jurnal ini tidak membahas dari sisi sejarahnya. Sedangkan penulis akan memaparkan dari sisi sejarah atau mengungkap proses terjadinya dan pemicu terjadinya banjir bandang di Kecamatan Panti serta menjelaskan proses pemulihannya. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Karya ketiga, artikel yang ditulis oleh Adhitya Wardhono dan Mohammad Rondhi dengan judul “Perhitungan Kerusakan Dan Kerugian Dalam Perspektif Ekonomi Dan Sosial Dengan Metode ECLAC Pada Bencana Banjir Bandang Panti, Kabupaten Jember-Jawa Timur”, dalam seminar nasional dengan tema bahaya banjir sedimen direktorat sungai dan pantai direktorat jendral (Ditjen) sumber daya air (SDA) kementerian PU bekerjasama dengan magister pengelolaan bencana alam fakultas teknik UGM. Dalam artikel ini memaparkan kejadian banjir bandang di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam perspektif perhitungan kerugian dan kerusakan secara ekonomi dan sosial yang dialami oleh masyarakat setempat saja dengan menggunakan metode ECLAC. Artikel ini tidak fokus pada sisi sejarah dan pemulihannya seperti yang akan ditulis oleh peneliti.

Karya keempat, jurnal yang ditulis oleh Sri Wahyuni, Zuhrotul Eka Yulis Anggraeni, Natasya Carla Aprilia, dan Faizal Afandi dengan judul “Pemberdayaan Destana Dalam Mengembangkan Potensi Desa Siaga Bencana Berbasis Masyarakat” dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Jurnal ini membahas tentang pelatihan atau pemberian edukasi tentang kesiapsiagaan terkait bencana yang ditunjukkan dengan Destana (Desa Tangguh Bencana). Dengan setelah dilakukannya edukasi terkait pentingnya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir bandang, pengetahuan masyarakat lebih meningkat mengenai Destana. Pada jurnal ini tidak sama sekali membahas dari sisi sejarah banjir bandang di Kecamatan Panti dan juga proses pemulihannya.

Karya kelima, jurnal yang ditulis oleh Wilda Ismiyah dari jurusan sejarah Fakultas sastra Universitas Jember yang berjudul “Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Pada Tahun 2006”. Dalam jurnal hanya membahas tentang latar belakang dan pemicu terjadinya banjir di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, serta juga menjelaskan mengenai dampak yang terjadi pasca banjir bandang. Sedangkan penulis akan memaparkan lebih lanjut hingga pemulihan pasca bencana banjir bandang yang lebih tepatnya pemulihan yang fokus pada masyarakat Islam.

Karya-karya di atas membahas mengenai banjir bandang di Kecamatan Panti. Namun, masih terdapat perbedaan dalam pembahasannya. Sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sejarah banjir bandang di Kecamatan Panti hingga pemulihan pasca bencana banjir bandang di Kecamatan Panti tahun 2006-2021.

#### **G. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu penjelasan mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam mendukung penelitian ini. Kerangka konseptual berisi tentang hal yang penting yang menjadi fokus dalam penelitian.

Untuk memudahkan dalam memahami suatu objek kajian yaitu pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti, maka dibutuhkan suatu pendekatan yang sesuai dengan penelitian yang disajikan, sehingga skripsi ini lebih mudah untuk dimengerti. Pendekatan dalam penelitian yang berjudul “Pemulihan

Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021” ini menggunakan pendekatan sejarah dan sosiologis, yang mana pendekatan sejarah untuk mengungkapkan sejarah terjadinya bencana banjir bandang di Kecamatan Panti tahun 2006. Sedangkan pendekatan sosiologis untuk mengungkapkan terkait hubungan sosial masyarakat, serta mengungkapkan kondisi masyarakat pasca banjir bandang dan upaya masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan.

Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial. Menurut Selo Soemardjan, sosiologi merupakan ilmu kemasyarakatan yang didalamnya mempeleajari tentang struktur sosial serta proses-proses sosial termasuk juga perubahan sosial. Pasca banjir bandang di Kecamatan Panti mengalami banyak perubahan dari segi ekonomi, budaya, maupun keagamaan. Dalam kondisi tersebut Masyarakat berusaha dengan berbagai upaya agar tidak terus berada dalam kondisi keterpurukan, sehingga dengan upaya-upaya untuk bangkit masyarakat dengan kondisi lebih baik dari sebelumnya.<sup>18</sup>

Proses perubahan sosial tidak terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi didalamnya terdapat banyak faktor yang terlibat.<sup>19</sup> Perubahan sosial disebabkan karena adanya beberapa faktor yaitu faktor intern yang merupakan faktor yang penyebabnya berasal dari masyarakat itu sendiri, faktor ekstern merupakan faktor yang disebabkan dari luar masyarakat setempat. Adapun faktor intern yaitu adanya inovasi dan invasi, adanya perubahan struktur dan

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Agus Suryono, S.U. , *Teori & Strategi Perubahan Sosial* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 23

<sup>19</sup> Nanang martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Edisi Revisi), 389

jumlah penduduk, adanya gerakan sosial baru, dan adanya konflik dalam masyarakat. Sedangkan faktor ekstern yaitu, adanya inovasi di bidang komunikasi, informasi, dan teknologi, adanya peperangan, adanya perubahan lingkungan dan ekologi, dan adanya pengaruh dari kebudayaan masyarakat lain. Akibat adanya banjir bandang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan (Ekologi), perubahan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Bencana mengakibatkan adanya perubahan jumlah penduduk sehingga perubahan dalam pemenuhan pokok, serta perubahan struktur masyarakat terjadi.<sup>20</sup>

Menurut Emile Durkheim, perubahan sosial terjadi karena adanya faktor-faktor ekologis dan demografis yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional solidaritas mekanik kedalam kondisi masyarakat yang modern solidaritas organik. Setiap masyarakat diikat dengan nilai kebersamaan (solidaritas), masalah yang timbul akan dipecahkan dengan gotong royong. Solidaritas organik tumbuh karena adanya saling bergantung antar sesama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.<sup>21</sup> Teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim tersebut dianggap cukup relevan dengan penelitian “Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang di Desa Kemiri Kecamatan Panti”, adanya banjir bandang menyebabkan terjadinya perubahan ekologis di lingkungan masyarakat sehingga menjadikan perubahan sosial masyarakat di bidang ekonomi, budaya, maupun keagamaan. Dengan kondisi perubahan sosial

---

<sup>20</sup> Prof. Dr. Agus Suryono, S.U. , *Teori & Strategi*, 6-9

<sup>21</sup> Prof. Dr. Agus Suryono, S.U. , *Teori & Strategi*, 13-14

pasca bencana tersebut masyarakat menuju kondisi yang lebih baik dengan berbagai upaya seperti membangun infrastruktur keagamaan dengan cara memperbaiki dan merelokasinya, dengan membangun kembali fasilitas keagamaan, semakin bertambahnya kegiatan-kegiatan keislaman yang dilakukan masyarakat seperti kegiatan keagamaan muslimatan, sedangkan dibidang pendidikan setelah dibangun kembali fasilitas pendidikan, semakin bertambahnya santri dan murid di pondok pesantren al-hasan sehingga dibangunnya pesantren al-hasan 1, 2, 3, dan 4, dan bertambahnya tempat pendidikan agama seperti TPQ. Di bidang ekonomi, masyarakat bangkit dengan adanya inovasi perekonomian di bidang wisata, dan UMKM.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Metode penelitian ini sebagai kerangka sistematis yang berprinsip dan mendesain hukum untuk mengefektifkan dalam pencarian sumber yang merupakan sejarah, memberi kritik dan nilai sintesis, agar menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Dalam metode penelitian ini melalui 4 tahap, yaitu heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.<sup>22</sup>

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Heuristik ini tahap awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara melakukan pencarian, penjajakan, dan juga

---

<sup>22</sup> Wulan Juliani Sukmana, "Metode Penelitian Sejarah", Vol. 1, No. 2 (2021), 3.

pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan untuk dikaji, baik berupa sumber lisan maupun sumber benda.<sup>23</sup> Berikut ini adalah sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber utama yang digunakan dalam penulisan sejarah. Sumber primer dapat berupa dokumen atau arsip sejarah yang pembuatannya sezaman dengan peristiwa sejarah itu terjadi. Untuk memulai penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan sumber sejarah yang digunakan sebagai data untuk memulai penulisan sejarah. Sumber primer yang dapat penulis temukan diantaranya berupa informasi dari surat kabar koran yang ada di Radar Jember yang mana penulis menemukan beberapa informasi terkait bencana banjir di Kecamatan Panti, disini penulis juga menemukan beberapa gambar bangunan-bangunan yang rusak akibat banjir bandang, serta gambar-gambar korban banjir bandang. Di koran lama Radar Jember ini, penulis juga menemukan pemerintah yang ikut serta dalam proses evakuasi korban pasca bencana. Selanjutnya, sumber primer yang dapat penulis temukan yaitu data-data kerusakan yang disimpan di Balai Desa Kemiri Kecamatan Panti, disini juga terdapat beberapa foto Kerusakan Desa Kemiri akibat banjir bandang. Dalam penelitian ini juga melakukan wawancara terhadap beberapa korban atau orang yang terlibat langsung pada bencana banjir bandang di Kecamatan Panti ini,

---

<sup>23</sup> Ravico dkk, "Implementasi Heuristik Dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa", *Chronologia*, Vol. 4, No. 3 (2023), 121.

salah satunya yaitu wawancara kepada Bapak Suyitno selaku warga Desa Kemiri sekaligus pekerja di perkebunan keputren. Sumber lisan juga penulis lakukan dengan Bapak Misnandar dan Ibu Holifah yang merupakan pedagang di pasar bunut Kemiri, yang terdampak perekonomiannya akibat banjir bandang. Wawancara juga dilakukan dengan Ibu alifiyah warga Desa Kemiri yang lahan pertaniannya terdampak banjir bandang. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang merupakan korban dari banjir bandang Kecamatan Panti 2006. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data dari BPS terkait kependudukan di Kecamatan Panti.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber penguat dari sumber primer. Fungsi dari sumber sekunder adalah sebagai sumber penguat. Dengan adanya sumber sekunder ini dapat menghasilkan fakta sejarah yang kuat. Untuk sumber sekunder dari penelitian ini berupa jurnal, skripsi, artikel, dan juga berbagai sumber dari internet yang dipandang relevan dengan tema banjir bandang di Kecamatan Panti.

2. Verifikasi

Setelah tahap pengumpulan sumber sejarah, tahap selanjutnya yaitu kritik sumber atau verifikasi. Kritik sumber atau verifikasi berguna untuk

mendapatkan keabsahan sumber. Dalam tahap ini terdapat dua teknik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

a. Kritik Eksternal

Kritik Eksternal merupakan cara untuk mengetahui keaslian sumber. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan: tanggal dari pembuatan dokumen, dimana dokumen tersebut dibuat, dan juga siapa yang membuat dokumen tersebut. Sumber pertama yang penulis temukan yaitu informasi di koran lama yang ada di Radar Jember. Dalam koran tersebut ditemukan informasi terkait banjir bandang di Kecamatan Panti mulai dari foto-foto korban yang terdampak bencana. Foto kerusakan-kerusakan fasilitas mulai dari pasar hingga foto masjid yang tenggelam air banjir, dan juga hancurnya satu-satunya jembatan penghubung. Dalam pengevakuasian korban terdapat foto-foto tim sar dan juga para tentara. Didalam koran lama di Radar Jember ini juga memuat informasi yang dilengkapi dengan fotonya terkait Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono yang datang langsung di Kecamatan Panti pasca banjir bandang, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan turut berbelasungkawa atas bencana yang terjadi pada masyarakat Jember. Selain itu dia juga mengintruksi agar langkah rehabilitasi dan rekontruksi secepatnya dilakukan. Penulis mempercayai sumber ini karena merupakan surat kabar yang kredibel. Selain itu juga tanggal pembuatan informasi yang tidak jauh dari

peristiwa banjir bandang ini, yaitu yang buat pada tanggal 3 Januari 2006.

Lalu sumber data-data dan juga foto-foto yang berasal dari Balai Desa Kemiri Kecamatan Panti. Di Balai Desa Ini penulis menemukan beberapa foto yaitu foto Desa Kemiri yang tersapu banjir tampak dari atas, salah satu rumah warga yang ambruk total dengan mobilnya, juga foto bangunan masjid yang tenggelam saat banjir yang hanya terlihat kubah masjid yang berwarna hijau. Di balai desa ini penulis juga menemukan data-data terkait jumlah korban di Desa Kemiri yang meninggal, hingga data kerusakan fasilitas-fasilitas Desa Kemiri. Dari sumber gambar dan pendataan yang ada di Balai Desa Kemiri ini penulis mempercayai sumber ini, karena Balai Desa merupakan salah lembaga desa yang pasti akan banyak menyimpan data-data terkait tentang desa nya. Selain dari data yang berasal dari koran-koran lama ataupun foto-foto dan juga pendataan dari Balai Desa Kemiri, penulis juga melakukan Wawancara kepada warga Desa Kemiri yaitu Bapak Suyitno (60th). Dilihat dari umurnya sekitar 60 tahun-an, beliau dapat dipercaya sebagai pelaku sejarah dalam banjir bandang di Kecamatan Panti ini. Yang mana bapak Suyitno ini mengetahui secara langsung mengenai banjir bandang Kecamatan Panti ini, dan beliau juga merupakan pekerja di pabrik perkebunan keputren yang mana pabrik ini mengalami kerusakan parah dan harus di relokasi.

#### b. Kritik Internal

Kritik Internal ini digunakan peneliti untuk mengetahui keaslian juga kekuatan dari sumber sejarah yang digunakan. Dilihat dari beberapa sumber sejarah yang telah ditemukan, peneliti melakukan perbandingan dari beberapa sumber yaitu BPS, Buku, skripsi, artikel, dan juga berbagai sumber dari internet yang dipandang relevan dengan tema banjir bandang di Kecamatan Panti. Perbandingan ini digunakan oleh peneliti sebagai bukti kuatnya beberapa sumber sejarah yang telah ditemukan dan juga dapat dijadikan pedoman dalam penelitian ini.

#### 3. Interpretasi

Pada langkah ketiga seorang peneliti melakukan interpretasi yang bisa disebut juga dengan analisis sejarah. Tujuan dari tahap interpretasi ini yaitu untuk mengumpulkan fakta-fakta yang telah ditemukan dalam sumber sejarah dan juga agar ditemukan gambaran atau kesimpulan sejarah yang ilmiah.<sup>24</sup> Lalu fakta-fakta tersebut disusun menjadi satu kesatuan. Dalam interpretasi ini terdapat dua metode utama, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis yaitu menggabungkan atau menyatukan. Setelah melakukan tahap verifikasi sumber, tahap selanjutnya yaitu interpretasi. Dalam tahap ini penulis menguraikan fakta-fakta yang dapat penulis dapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul penelitian ini “Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”.

---

<sup>24</sup> Abd Rahman Hamid, dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 50.

Setelah itu penulis melakukan proses sintesis untuk memperoleh kesimpulan.

#### 4. Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah tahap historiografi. Historiografi yang berarti penulisan atau deskripsi. Historiografi merupakan cara kepenulisan dan laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam historiografi ini peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keseluruhan proses penelitian dari awal (fase perencanaan) hingga sampai fase akhir (penarikan kesimpulan).<sup>25</sup>

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini. Dengan adanya sistematika pembahasan ini dalam penulisan skripsi akan menjadi lebih jelas, terarah, dan juga sistematis. Maka skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### 1. BAB I

Pada Bab I ini berisi pendahuluan, di dalam pendahuluan ini terdapat sub bab yang berisikan antara lain meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>25</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), 76.

## 2. BAB II

Pada Bab II ini berisi tentang gambaran umum Kecamatan Panti, di dalamnya penulis memaparkan tentang terjadinya banjir bandang di Kecamatan Panti, pembahasan meliputi: gambaran umum Kecamatan Panti, terjadinya banjir bandang Panti Tahun 2006, serta kontribusi Pemerintah Pasca banjir bandang Panti 2006.

## 3. BAB III

Pada bab III skripsi ini berisi pembahasan penelitian, di dalamnya penulis akan memaparkan tentang dampak pasca bencana banjir bandang terhadap masyarakat di Kecamatan Panti tahun 2006, pembahasan meliputi: dampak sosial keagamaan, dampak sosial ekonomi, dan juga dampak sosial budaya.

## 4. BAB IV

Pada bab IV skripsi ini memaparkan upaya masyarakat muslim untuk bangkit kembali pasca keterpurukan akibat bencana banjir bandang. Pada bab ini memaparkan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat sehingga pulih dari kondisi terpuruk akibat bencana alam banjir bandang.

## 5. BAB V

Pada bab V skripsi ini bagian terakhir sekaligus penutup. Didalam bab ini berisi Kesimpulan dan Saran. Penulis akan memaparkan tentang jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Selanjutnya pada bagian saran yaitu rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## BAB II

### TERJADINYA BANJIR BANDANG KECAMATAN PANTI

#### TAHUN 2006

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Panti

##### 1. Kondisi Geografis

Sejarah Panti bermula ketika zaman penjajahan Belanda yang mana pada saat itu penduduk pribumi bertempur melawan Belanda yang mengakibatkan banyaknya penduduk pribumi yang gugur, sehingga penduduk Panti bersepakat untuk memberi nama daerah ini dengan Panti yang di ambil dari kata “Papan Mati” yang berarti tempat mati atau tempat orang meninggal.<sup>1</sup>

Kecamatan Panti merupakan salah satu dari 31 Kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Kecamatan Panti ini memiliki luas 93,96 hektar. Kecamatan Panti dikenal sebagai wilayah kecamatan agraris. Panti membawahi 7 Desa diantaranya, Desa Glagawero, Desa Kemuningsari Lor, Desa Pakis, Desa Panti, Desa Serut, Desa Suci, dan Desa Kemiri.<sup>2</sup>

Menurut ketinggiannya, Desa Panti terletak pada 175 meter diatas permukaan laut dengan luas 11,22 Km<sup>2</sup>, Desa Serut dan Glagawero dengan ketinggian 200 dan 180 meter diatas permukaan laut dengan luas 10,64 km<sup>2</sup>, Desa Suci dan pakis dengan ketinggian 510 dan 450 meter diatas permukaan laut dengan luas 22,80 dan 26,97 km<sup>2</sup>. Desa yang

---

<sup>1</sup> Pemerintah Desa Panti, “Sejarah Desa Panti,” dalam link <https://desapanti.wordpress.com/2014/02/04/sejarah-desa-panti/> 14 April 2014 (13 Agustus 2024).

<sup>2</sup> Alfin Nur Muhammad, “Analisis Tata Ruang”, 41.

memiliki wilayah yang paling rendah merupakan Desa kemuningsari Lor yaitu dengan ketinggian 130 meter diatas permukaan laut dengan luas 4,79 km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah yang memiliki ketinggian yang paling tinggi yaitu Desa Kemiri dengan tinggi 600 meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 14,66 km<sup>2</sup>. Letak dari masing-masing Desa tidak begitu jauh satu sama lainnya.<sup>3</sup>

Berikut adalah detail jumlah ketinggian, luas wilayah, serta jarak kantor desa ke kantor kecamatan Panti:

**Tabel: 2.1 ketinggian, luas wilayah dan jarak kantor Desa ke Kantor Kecamatan**

Desa	Ketinggian (m)	Luas (km <sup>2</sup> )	Jarak kantor Desa ke Kantor Kecamatan (km)
Glagawero	180	2,88	0,2
Kemuningsari Lor	130	4,79	4,0
Panti	175	11,22	3,0
Pakis	450	26,97	10,0
Serut	200	10,64	5,0
Suci	510	22,80	9,0
Kemiri	600	14,66	12,0
<b>Jumlah</b>		93,96	

(Sumber: BPS, Kecamatan Panti dalam Angka Panti In Figures 2011)

Dari detail tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Glagawero merupakan Desa dengan jarak terdekat dari kantor Kecamatan, sedangkan Desa Kemiri merupakan Desa dengan jarak terjauh dari Kantor Kecamatan, Desa Kemiri juga berada di Ketinggian 600 m lebih tinggi

<sup>3</sup> BPS Kabupaten Jember, "Statistik Daerah Kecamatan Panti 2016" (Jember: Badan Pusat Statistik, 2016), 1-2.

dari Desa yang lainnya, yang artian bahwa Desa Kemiri juga berada di kemiringan lahan yang cukup curam.

Kecamatan Panti Juga memiliki perbatasan dengan wilayah kabupaten dan kecamatan lain seperti, Bondowoso, Kecamatan bangsalsari, Kecamatan Sukorambi, dan Kecamatan Rambipuji. Garis-garis perbatasan kecamatan Panti adalah sebagai berikut:

- a. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso
- b. Bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Bangsalsari
- c. Bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Sukorambi
- d. Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rambipuji.<sup>4</sup>

Kecamatan Panti merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang berpotensi akan terjadinya bencana banjir bandang. Berikut detail Kecamatan potensi terjadinya banjir bandang menurut data *BPBD* Kabupaten Jember.

**Tabel: 2.2 Persebaran potensi bencana banjir bandang di Kabupaten Jember (Sumber: BPBD Kabupaten Jember 2019)**

Potensi Bencana	Kecamatan	Desa/Kelurahan
Banjir Bandang	Panti	Panti.
		Kemiri
		Suci
		Pakis
		Glagawero
		Serut
	Rambipuji	Nogosari
		Rambipuji
		Curah Malang
		Rowotamtu

<sup>4</sup> BPS Kabupaten Jember, "Statistik Daerah Kecamatan Panti 2012," (Jember: Badan Pusat Statistik, 2012), 1.

		Gugut
		Rambigundam
		Rambipuji

Dari detail tabel diatas, terbukti bahwa Kecamatan panti berpotensi besar terjadinya banjir bandang dengan kejadian terjadinya banjir bandang tahun 2006 di Kecamatan Panti. Data tabel potensi bencana banjir tersebut diperkuat dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2015, bahwa Kecamatan Panti menjadi salah satu daerah dengan potensi terjadinya bencana banjir bandang dan tanah longsor.



**Gambar 2.1 Peta wilayah Kabupaten Jember Potensi Terjadinya Bencana Banjir Bandang**

(Sumber: Laporan akhir Penyusunan Kajian Risiko Bencana Kabupaten Jember BPBD Kabupaten Jember)

## 2. Kondisi Sosial

Kondisi sosial merupakan keadaan atau suatu situasi penduduk dalam suatu wilayah tertentu yang dapat mempengaruhi berjalannya suatu kehidupan. <sup>5</sup>Dalam hal ini yang menjadi hal terpenting yaitu

<sup>5</sup> Basrowi, dan Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”, Dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 (1 April 2010), 62.

kependudukan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu wilayah pada kualitas dan kesejahteraan masyarakat.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk diambil pada tahun 2012 dan tahun 2013, yang mana pada tahun 2012 jumlah penduduk kecamatan panti mencapai 60.150 dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 29.351 dan jumlah jenis kelamin perempuan 30.799. sedangkan pada tahun 2013 keseluruhan populasi di Kecamatan Panti mencapai 60.488, dengan populasi laki-laki mencapai 29.526 dan populasi perempuan mencapai 30.962. berikut adalah detail jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada tahun 2012 dan 2013 di Kecamatan Panti:

**Tabel: 2.3 Total Populasi Penduduk  
(Sumber: BPS, Kecamatan Panti Dalam Angka 2013/2014)**

Desa	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	perempuan	Jumlah	
Glagawero	2.434	2.657	5.091	91,61
Kemuningsari Lor	3.202	3.281	6.483	97,59
Panti	5.111	5.301	10.412	96,42
Pakis	3.389	3.525	6.914	96,14
Serut	5.954	6.092	12.046	97,73
Suci	5.332	5.593	10.925	95,33
Kemiri	4.104	4.513	8.617	90,94
Tahun 2012	29.526	30.962	60.488	95,36
Tahun 2013	29.351	30.799	60.150	95,30

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah suatu keadaan yang menggambarkan jumlah penduduk berbanding dengan luas wilayah. Tingkat kepadatan penduduk sangat mempengaruhi terhadap kualitas hidup penduduk disuatu wilayah, hal tersebut dikarenakan perlunya meningkatkan kualitas yang bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk disuatu wilayah.<sup>6</sup> Berikut ini adalah tabel yang menyajikan terkait kepadatan penduduk di Kecamatan Panti:

**Tabel 2.4 Kepadatan Penduduk Menurut Desa Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2014**

Desa	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/Km2)
Glagawero	2,88	5.091	1.767,71
Kemuningsari Lor	4,79	6.483	1.353,44
Panti	11,22	10.412	927,99
Pakis	26,97	6.914	256,36
Serut	10,64	12.046	1.132,14
suci	22,80	10.925	479,17
Kemiri	14,66	8.617	587,79
Tahun 2013	93,96	60.488	643,76

**(Sumber: BPS, Kecamatan Panti Dalam Angka 2015 BPS Kabupaten Jember)**

Dari detail jumlah penduduk di tahun 2013/2014 serta kepadatan penduduk di tahun 2014, Kecamatan Panti mengalami peningkatan jumlah

<sup>6</sup> Ahmadi Rohwatul Irham, dan Resha Moniyana Putri, "Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung", Dalam *MKG*, Vol. 24, No. 1 (Juni 2023), 91.

penduduk dari tahun sebelumnya, yang artinya bahwa semakin bertambahnya jumlah penduduk disuatu wilayah maka bertambah pula kepadatan penduduknya.

### 3. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan dari letak geografis dan sudut ekologisnya, kabupaten jember merupakan dataran ngarai tinggi yang subur pada bagian selatan dan tengah juga dikelilingi pegunungan memanjang sampai batas utara dan timur. Hal tersebut terbagi menjadi tiga kelompok dari 31 kecamatan yang ada di Jember yaitu:

- a. Kelompok Pertama merupakan kecamatan yang berada di dataran ngarai yang subur yang letaknya di bagian tengah dan selatan wilayah kabupaten Jember, yaitu kecamatan Wuluhan, Puger, Kencong, Gumukmas, Jenggawah, Ambulu, Rambipuji, Ajung, Umbulsari, Balung, Jombang dan Semboro.
- b. Kelompok kedua merupakan Kecamatan yang dikelilingi pegunungan yang memanjang sampai batas timur dan batas utara wilayah Kabupaten Jember, yaitu terdiri dari Kecamatan Silo, Mayang, Tempurejo, Sumberbaru, Mumbulsari, Bangsalsari, Tanggul, Arjasa, Sukorambi, Kalisat, Pakusari, Ledokombo, Sukowono, Sumberjambe, Jelbuk, dan juga Kecamatan Panti.
- c. Sedangkan kelompok yang ketiga yaitu wilayah Kecamatan kota yaitu yang terdiri dari kecamatan Summersari, Kaliwates, dan Kecamatan Patrang.

Kecamatan Panti wilayah yang dikelilingi pegunungan yang memanjang dari batas timur hingga batas utara, maka dari itu kecamatan Panti ini wilayah agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Perkembangan produksi tanaman dikecamatan Panti sejumlah 38.564 ton dan produktivitasnya tanaman pangan khususnya tanaman padi ini perlu ditingkatkan. Selain tanaman padi juga terdapat tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar.<sup>7</sup>

Dikelompok tanaman sayuran, petani panti banyak menanam cabai rawit dan sawi, terdapat juga tanaman kacang panjang, terong, kobis, dan bunga kol. Untuk tanaman buah-buahan terdapat tanaman pisang, rambutan, langsep, duren, dan jambu biji. Untuk meningkatkan produksi pertanian setiap tahunnya, pemerintah perlu meningkatkan pembinaan kepada petani-petani di Kecamatan Panti dengan melakukan penyuluhan serta program kelompok tani secara aktif.

Kecamatan Panti merupakan wilayah dengan curah hujan yang cukup tinggi, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari produksi pertanian di Kecamatan Panti. Dengan adanya curah hujan yang tinggi menjadikan para petani panti khawatir atas hasil produksi pertanian, karena 50 persen penduduk bekerja sebagai petani.<sup>8</sup>

Selain di bidang pertanian, kecamatan panti juga bergerak pada komoditas industri unggulan, yang mana produksi industri tersebut berupa

---

<sup>7</sup> BPS Kabupaten Jember, "*Statistik Daerah Kecamatan Panti*" (Jember: Badan Pusat Statistik, 2013), 9-11.

<sup>8</sup> BPS Kabupaten Jember, "*Kecamatan Panti Dalam Angka 2015*" (Jember: Badan Pusat Statistik, 2015), 46-54.

produksi krupuk, rambak, dan juga produksi roti. Pada produksi budidaya perikanan, Desa Glagawero menjadi penghasil terbanyak. Sedangkan pada ternak hewan, penduduk Panti ternak besar seperti sapi, kuda, kerbau, dan ternak kecil seperti, ayam, itik, dan juga angsa.<sup>9</sup>

#### 4. Kondisi Politik

Pemerintahan kecamatan Panti terbagi menjadi 7 desa yaitu, Glagawero, Kemuningsari Lor, Panti, pakis, Serut, Suci, dan Kemiri. Pemerintah kecamatan Panti dipimpin oleh Camat yang berganti setiap periodenya, berikut detail camat Kecamatan Panti.

**Tabel: 2.5 Camat Kecamatan Panti**

<b>Nama Camat</b>	<b>Tahun Jabatan</b>
Drs. Suwarno	1997-2001
Drs. Gatot Harsono	2001-2003
Subiyanto, SE	2003-2004
Drs. Moch. Suryadi	2004-2008
Drs. Yahya Iskandar Wardayat	2008-2016
Drs. Budi Susila, M. Si	2017-2021
Beny Armindo Ginting, S. Stp	2021-2022
Drs. Murdihanto	2022-2023
Refendi Wahjubakti, s. Ip	2023- Sekarang

**(Sumber: Publikasi Kecamatan Panti 2024)**

<sup>9</sup> BPS Kabupaten Jember, “Kecamatan Panti Dalam Angka 2013/2014” (Jember: Badan Pusat Statistik, 2014), 48-61.

## **B. Terjadinya Banjir Bandang dan Tanah Longsor Kecamatan Panti tahun 2006**

Kecamatan Panti berada pada ketinggian lebih 40% dengan kemiringan 40%. Dengan kondisi seperti ini sesuai dengan Kecamatan Panti yang berada di lereng gunung argopuro yang mengakibatkan daerah ini rawan akan terjadinya tanah longsor. Kondisi geografis yang berupa pegunungan di daerah tropis menjadikan wilayah memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Curah hujan tinggi dari 300 perbulan terdapat di tiga desa Kecamatan Panti, yaitu Desa Pakis, Suci, dan Desa Kemiri. Curah hujan yang tinggi tersebut menjadikan potensi terjadinya tanah longsor.<sup>10</sup>

Di penghujung tahun 2005 Kabupaten Jember mengalami curah hujan yang sangat tinggi dan terus-menerus sehingga mengakibatkan beberapa daerah di kabupaten Jember mengalami bencana banjir, yaitu daerah Rambipuji, Kaliwates, patrang, Wuluhan, Sumberjambe, Tanggul, Balung, Puger, Arjasa, Sukorambi, dan juga Kecamatan Panti. Dari kesebelas daerah tersebut hanya Kecamatan Panti yang mengalami banjir bandang parah yang berdampak besar. Sebelum terjadinya banjir di Kecamatan Panti ini, hujan terus deras tanpa berhenti hingga awan menghitam disertai dengan mati lampu sehingga menyebabkan penduduk khawatir air sungai naik.<sup>11</sup>

“Dulu saya masih SMP, hujan terusan hingga sekitar tiga sampai empat hari, saking derasnya sampai sekolah itu diliburkan. Paling

---

<sup>10</sup> Riki alfa Robbi, dan Sri Astutik, dan Fahmi arif Kurniato, “Kajian Kerawanan Bencana Longsor Berbasis Sistem Informasi Geografis Sebagai Acuan Mitigasi Bencana di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember,” *Jurnal Majalah Pembelajaran Geografi*, Vol. 5 No. 1, (1 Juni 2022), 6-7.

<sup>11</sup> Wilda Ismiyah, “Bencana Banjir Bandang,” 3

parahnya itu pas hujan juga mati lampu, jadi ketika siang hari itu kayak sudah malam.”<sup>12</sup>

pada umumnya terdapat tiga jenis banjir, yaitu:

1. Banjir bandang, banjir besar yang berlangsung hanya sesaat dan datangnya secara tiba-tiba. Pemicu terjadinya banjir bandang pada umumnya karena curah hujan yang sangat tinggi sehingga debit sungai naik. Aliran banjir bandang sangat besar dengan membawa material longsor.
2. Banjir sungai, banjir yang disebabkan karena adanya curah hujan dan terjadi di sekitar aliran sungai dan berlangsung lama.

Banjir pantai, banjir yang berkaitan dengan terjadinya pasang surut air laut dengan disertai badai siklon tropis.<sup>13</sup>

Banjir bandang berbeda dengan banjir biasa. Banjir merupakan tergenangnya suatu wilayah dengan air dengan jumlah yang cukup besar. Sedangkan banjir bandang yaitu banjir yang datangnya tiba-tiba yang disebabkan karena adanya penggundulan hutan atau tersumbatnya aliran sungai. Banjir bandang mengalir deras dan pekat serta alirannya disertai dengan bongkahan-bongkahan batuan, potongan-potongan kayu, dan juga tanah. Banjir bandang mempunyai arus yang sangat besar dengan kecepatan tinggi.<sup>14</sup>

Aliran sungai Kaliputih mengalir deras disertai dengan banyaknya potongan-potongan kayu, dan juga sampah-sampah. Sekitar jam sebelas

---

<sup>12</sup> Rizak Kamal diwawancarai oleh penulis, 17 Mei 2024

<sup>13</sup> Mr. Anwar Alsaïd, *Mencerdasi Bencana*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), 11-17.

<sup>14</sup> Hermain Teguh Prayinto, “Kajian Banjir Bandang Di Desa Sukolilo Melalui Tinjauan Peta Sungai”, *Jurnal Litbang*, Vol. XIII, No. 1, (Juni 2017), 14-15.

malam tanggal 1 Januari 2006 terdengar suara *tess* lalu disusul dengan suara ledakan dan gemuruh yang sangat keras. Suara gemuruh tersebut dari air yang disertai dengan lumpur dan bebatuan.<sup>15</sup> Hal tersebut juga dirasakan oleh warga Serut Kecamatan Panti yang mana daerah tersebut jauh dari lokasi terparah terjadinya banjir Bandang dan tanah longsor tersebut.

“Meskipun daerah kami lumayan jauh dari daerah atas tapi tidak memungkinkan bahwa daerah kami aman, warga disini sangat khawatir mendengar kabar kalau air sungai deras, belum lagi mati lampu membuat kami semakin khawatir. Tengah malampun warga disini tidak berani untuk tidur tenang didalam rumah, semua warga tidur didepan rumah masing-masing agar ketika banjir sampai sini kita bisa mengungsi lebih cepat. Tengah malam saat sunyi-sunyinya terdengar suara gemuruh seperti suara batu-batuan besar yang menggelinding.”<sup>16</sup>

Musibah tidak tahu kapan datangnya, bisa kapanpun terjadi dan siapapun juga yang bisa tertimpanya. Seperti halnya banjir bandang kecamatan Panti. Bencana ini terjadi pada awal tahun 2006, seperti biasanya semua orang dengan bahagia menyambut tahun baru tidak dengan Kecamatan Panti pada tahun 2006 ini. Bencana alam ini ditandai dengan curah hujan yang sangat tinggi yang berujung terjadinya tanah longsor dan banjir bandang. Pada pukul 16.00 1 Januari air sungai meluap sehingga terjadi banjir kecil dan surut, dipertengahan malam pada pukul 23.00 1 Januari terjadilah banjir bandang yang menghantam lalu disusul banjir pada pukul 07.00 2 Januari. Terdapat lima Desa terdampak dari terjadinya banjir bandang dan tanah longsor ini yaitu, Desa Pakis, Glagawero, Panti, Suci dan Kemiri. Lokasi terparah berada di Desa kemiri, selain itu juga beberapa daerah di Desa Suci yang mengalami kerusakan yang cukup parah, akan tetapi tidak separah Desa

---

<sup>15</sup> *Radar Jember*, 04 Januari 2026

<sup>16</sup>Sumiyati diwawancarai oleh penulis, 27 Juli 2024

Kemiri yang merupakan bantaran aliran sungai sebagian besar di Desa Kemiri. Akibat dari banjir bandang dan tanah longsor ini juga berdampak pada daerah atau Kecamatan lain yaitu, Kecamatan Rambipuji, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates yang merupakan berdekatan dengan kota.<sup>17</sup>

Beberapa faktor yang diyakini sebagai sebab dari terjadinya banjir bandang yaitu antara lain:

1. Formasi geologi terdiri dari batuan vulkanik muda
2. Geomorfologi yang bergunung dan kondisi lereng sangat curam
3. Kondisi hutan yang gundul dan lahan kritis yang menyebabkan vegetasi penutup yang tidak mendukung
4. Perubahan tutupan lahan, khususnya peralihan fungsi hutan
5. Adanya longsor yang menyebabkan sungai terbendung dari hulu
6. Perilaku manusia yang tidak melestarikan lingkungan

Berdasarkan hasil dari survei JICA (Japan Internasional Cooperation Agency) pada tahun 2011, banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Jember ditandai hal-hal sebagai berikut:

1. Air keruh
2. Hujan lebat
3. Banyak pohon tumbang
4. Debit air lebih tinggi
5. Penyusutan muka air sungai

---

<sup>17</sup> Rony Suyoto, “duka Jember di Awal Tahun 2006,” dalam link <https://www.tzuchi.or.id/readberita/duka-jember-di-awal-tahun-2006/534> (15. (27 Juli 2024).

6. Kayu terbawa ke pemukiman
7. Adanya suara gemuruh.<sup>18</sup>

Penyebab terjadinya banjir bandang dan tanah longsor di Kecamatan Panti ini semata bukan hanya curah hujan yang tinggi, akan tetapi adanya kerusakan hutan, hutan gundul akibat ulah manusia sendiri yang mengakibatkan bencana yang dapat merusak lingkungan bahkan merenggut nyawa manusia.

Penyebab terjadinya banjir bandang dan tanah longsor menjadikan banyak perdebatan antar kalangan. Banyak kalangan menyakini bahwa penyebab utama terjadinya bencana ini karena adanya degradasi mutu lingkungan karena akibat rusaknya hutan. Kerusakan hutan di Kabupaten Jember sudah sangat mengkhawatirkan, dari data 2003 oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Jember bahwa sebanyak 17.889,96 ha (14,8%) kondisi hutan rusak atau gundul. Sedangkan sebanyak 39.526,94 ha (25,5%) kondisi hutan dalam kondisi kritis, dan seluas 30.874,94 ha (25,5%) dengan kondisi sangat berpotensi kritis. Kerusakan hutan bukan hanya terjadi pada hutan produksi saja, akan tetapi kerusakan hutan juga terjadi pada hutan lindung. Dari luas total 48.266 ha luas hutan lindung, seluas 7.484,46 (15%) hutan telah rusak berat. Penyebab kerusakan hutan dikarenakan, *Pertama* karena pembukaan hutan oleh masyarakat, *Kedua*, adanya praktik pencurian (*illegal logging*), dan

---

<sup>18</sup> Seno Adi, "Karakterisasi Bencana Banjir Bandang Di Indonesia", *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, Vol. 15, No. 1, (18 April 2013), 43-44.

yang *ketiga* terjadinya alih kawasan yang tidak sesuai dengan fungsi peruntukannya (*illegal conversion*)<sup>19</sup>

Terdapat banyaknya lahan pegunungan yang beralih fungsi. Peralihan fungsi tersebut dijadikan sebagai lahan perkebunan, terdapat juga yang dialih fungsikan menjadi area persawahan. Kondisi yang dilihat dari atas udara sekilas tampak pegunungan baik-baik saja dan menghijau, akan tetapi jika dilihat dan diteliti, pegunungan yang menghijau tersebut karena sebagian besar telah beralih fungsinya dan sedikit sekali adanya tanaman penyangganya. Tak heran dengan kondisi tersebut apabila hujan mengguyur dapat terjadinya bencana banjir.<sup>20</sup>

Pemerintah Indonesia sejak tahun 1950-an sudah melaksanakan berbagai program terkait rehabilitasi hutan dan lahan, dengan maksud agar hutan dan lahan tetap terpelihara dan tidak rusak begitu saja yang dapat mengakibatkan berbagai bencana. Adapun program yang telah dilaksanakan pemerintah yaitu: Gerakan Karang Kitri, merupakan gerakan kampanye nasional untuk menghimbau masyarakat agar menanam pohon di pekarangan rumah, gerakan ini merupakan gerakan awal yang dilakukan Pemerintah Indonesia pada tahun 1951. Inpres (Instruksi Presiden) merupakan gerakan penghijauan dan reboisasi, gerakan ini dalam bentuk memberikan bibit pohon kepada masyarakat, gerakan ini dilakukan pada tahun 1976-1977. Sedangkan pada tahun 2002, Departemen Kehutanan mengeluarkan kebijakan untuk mempromosikan terkait program rehabilitasi berbasis masyarakat. Dari

---

<sup>19</sup> *Radar Jember*, 21 Januari 2006

<sup>20</sup> *Radar Jember*, 8 Januari 2006

pemaparan tersebut bahwa pemerintah telah memberikan beberapa kebijakan dengan tujuan kesehatan hutan dan lahan agar tidak rusak sehingga menimbulkan terjadinya bencana, akan tetapi sifat manusia yang tidak taat peraturan dan enggan untuk menjaganya, manusia hanya memikirkan dirinya sendiri menjadikan kawasan hutan menjadi alih fungsi kawasan tanah pribadi. Hal tersebut akan berdampak langsung maupun tidak langsung.<sup>21</sup>



**Gambar 2.2 Kondisi Bangunan Tersapu Bersih Banjir  
(Sumber: Radar Jember, 8 Indonesia 2006)**

Pada dasarnya hutan dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat, keduanya saling memberikan pengaruh. Hutan memberi timbal balik kepada manusia, jika manusia sendiri memberikan sikap positif terhadap hutan, maka hutan juga akan memberikan timbal balik yang baik kepada manusia.<sup>22</sup> Kawasan hutan merupakan suatu wilayah yang ditetapkan pemerintah dan dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hutan lindung merupakan kawasan hutan yang memiliki fungsi pokok untuk perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengendalikan erosi, mengatur tata air,

<sup>21</sup> Ani Adiwinata Nawir, *Rehabilitasi Hutan di Indonesia Akan Kemanakah Arahnya Setelah Lebih Dari Tiga Dasawarsa?*, (Bogor : Center For International Forestry Research, 2008), 2.

<sup>22</sup> Nazwa Ahada, dan Anis Fuadah Zuhri, "Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik MI/SD," *El Banar Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 03, No. 01, ( 1 april 2020), 36.

mencegah intrusi air laut, memelihara kesuburan tanah, dan mencegah terjadinya banjir. Sehingga ketika aktivitas manusia menyalah gunakan perilakunya terhadap kawasan hutan tersebut maka terjadilah bencana yang merugikan tersebut.<sup>23</sup>

### C. Kontribusi Pemerintah Pasca Banjir Bandang

Pada Undang-Undang Indonesia. 24 Tahun 2007, menyatakan bahwa pemerintah menyusun rencana tentang penganggulangan bencana yang dimulai dari komitmen dan inisiatif pemerintah. Kemudian juga berkaitan dengan penanggulangan pasca bencana yang menghantarkan pada perubahan paradigma mengatasi bencana-bencana alam yang terjadi di wilayah Indonesia. Arti dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007, penanggulangan bencana merupakan seluruh rangkaian kejadian yang memberikan ancaman yang disebabkan faktor alam atau faktor non alam (manusia) yang dapat mengakibatkan banyaknya korban jiwa, rusaknya lingkungan sekitar, dampak psikologis, dan kerugian material. Dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 ini muncul tentang kebijakan tentang perencanaan ataupun pendanaan dalam penanggulangan bencana.<sup>24</sup>

Langkah pertama yang dilakukan pemerintah yaitu pengungsian terhadap warga-warga terdampak. Pasca banjir bandang Kecamatan Panti ini warga diungsingkan ke tempat yang lebih aman karena kondisi yang belum

---

<sup>23</sup> Sarintan E. Damanik, Anggiat Sinurat, dan Triastutik, *Perencanaan Pembangunan Dan Pelestarian Ekosistem Hutan*, (Yogyakarta : K-Media, 2022), 125.

<sup>24</sup> Marfuah, Sinta Cempaka, Ahmad Risdan Ardiansyah, Laila Rahmawati, Made Yunia Rediana, dan Risandi Koswara, "Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana Di Indonesia (Government Policy Regarding Disaster Management In Indonesia)", *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik (Jasipol)*, Vol. 1, No. 1, (2021), 36.

stabil serta wilayah yang sudah di porak-porandakan oleh banjir bandang. Pasca bencana menghantam wilayah di Kecamatan Panti, lebih enam ribu warga disekitar lokasi kejadian banjir bandang telah di ungsikan di tempat yang lebih aman. Terdapat sekitar belasan tempat yang disediakan sebagai tempat pengungsian yang sudah disediakan oleh tim evakuasi. Hingga tanggal 5 Indonesia 2006 sebanyak 1.300 warga telah diungsikan di Kantor Kecamatan Sukorambi, 1.800 di Dusun Tenggiling Kemiri, 1.500 warga telah diungsikan di Kasian Legong Desa Serut, dan sebanyak 202 warga di ungsikan di Badean Kulon Serut. Juga Kantor Koramil Panti menampung sebanyak 109 warga, Banjaran Tenggiling menampung 200 warga, Durjo Kalimanggis menampung sebanyak 100 warga. Dan Gentong kantor Direksi sekitar 400 warga pengungsian. Bahkan masjid di pertigaan suci juga dijadikan pengungsian oleh warga sekitar 50 warga, daerah Sodong 600 warga, dan daerah Transito sebanyak 300 warga. Dikawasan Tenggiling, rumah-rumah warga dijadikan pengungsian yang diperkirakan ribuan warga. Warga mengungsi di daerah yang aman dari alisan banjir bandang.<sup>25</sup>

Bencana banjir bandang ini tidak hanya menyebabkan kerugian material saja, kan tetapi banjir bandang ini menyebabkan banyaknya korban jiwa dengan kondisi luka parah maupun dengan kondisi tewas akibat terhantamnya oleh material-material yang dibawa oleh aliran banjir bandang.

---

<sup>25</sup> *Radar Jember*, 5 Januari 2006

Pengevakuasian dilakukan oleh tim gabungan, yaitu dari tim sar, TNI, dan juga Brimop.<sup>26</sup>



**Gambar 2.3 Pengevakuasian Korban Oleh TNI**  
(Sumber: Radar Jember 4 Indonesia 2006)



**Gambar 2.4 Pengevakuasian Korban Yang Tewas**  
Oleh Tim Sar dan Brimop  
(Sumber: Radar Jember 4 Indonesia 2006)



**Gambar 2.5 Pengevakuasian Korban**  
Dengan Menggunakan Helikopter  
(Sumber: Radar Jember 7 Indonesia 2006)

<sup>26</sup> Radar Jember, 4 Januari 2006



**Gambar 2.6 Pengevakuasian Korban Di Lereng Pegunungan  
(Sumber: Radar Jember 8 Indonesia 2006)**

Pengevakuasian korban dilakukan sejak 3 Indonesia. Kondisi korban rata-rata dalam keadaan kondisi yang parah. Terdapat korban dengan kondisi yang cacat, patah tulang di kaki dan tangan juga beberapa anggota tubuh lainnya, ada juga korban dengan kondisi mata yang tidak bisa melihat akibat terhantam batu yang di bawa ketika longsor. Pengevakuasian korban yang hidup didahulukan oleh petugas, setelah itu korban yang meninggal dan langsung dibawa ke Rumah Sakit untuk melakukan proses pengambilan sampel jenazah untuk tes DNA. Petugas memberikan foto para korban didepan tenda setiap tempat pengungsian, memungkinkan para korban tersebut salah satu keluarganya. Dalam proses pengevakuasian korban, petugas juga menggunakan helikopter karena kondisi jalan yang rusak dan jembatan satu-satunya ke arah pegunungan jebol. Pengevakuasin terus berjalan meskipun cuaca buruk di kawasan kejadian.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Radar Jember, 7 Januari 2006



**Gambar 2.7 Kunjungan Oleh Gubernur Aceh  
(Sumber: Radar Jember, 4 Indonesia 2006)**

Gubernur Aceh Mustafa Abu Bakar dengan ketua DPRD Provinsi Aceh mengunjungi lokasi bencana banjir bandang Kecamatan Panti di Desa Kemiri dan tempat pengungsian. Selain memberikan bantuan terhadap korban, Gubernur memberikan semangat dan motivasi serta memberikan pengalaman penanggulangan bencana yang telah menimpa Aceh 2004 lalu.<sup>28</sup>



**Gambar 2.8 Kunjungan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono  
(Sumber: Radar Jember, 8 Indonesia 2006)**

Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono datang di Kecamatan Panti, Presiden sangat begitu prihatin dan merasa iba kepada para korban, oleh karena itu orang nomor satu Reublik Indonesia datang langsung melihat bencana yang telah menimpa Kecamatan Panti. Presiden turut berbela sungkwa dan mengontruksi agar segera menindak lanjuti langkah pasca

<sup>28</sup> *Radar jember*, 4 Januari 2006

bencana. Selain itu Presiden memberikan motivasi-motivasi kepada para korban agar tetap bersabar dan terus semangat. Presiden menegaskan agar segera melakukan perbaikan-perbaikan dalam beberapa hal seperti perbaikan sara prasarana yang rusak berat seperti jembatan penghubung satu-satunya menuju pegunungan. Dalam jangka panjang, Presiden menegaskan agar hutan yang rusak segera di perbaiki dan dijaga kelestariannya.<sup>29</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>29</sup> *Radar Jember*, 8 Januari 2006

## BAB III

### DAMPAK BANJIR BANDANG TERHADAP MASYARAKAT DI DESA KEMIRI KECAMATAN PANTI TAHUN 2006

Setiap bencana akan memberikan dampak yang tidak hanya kerusakan infrastruktur, akan tetapi bencana berdampak pada sosial, ekonomi, struktur masyarakat, dan juga korban nyawa. Banjir bandang di Kecamatan Panti misalnya, bencana ini telah merenggut banyak jiwa manusia, infrastruktur mengalami kerusakan berat, kegiatan perekonomian masyarakat mengalami lumpuh total, sistem sosial berhenti berbulan-bulan, serta sosial keagamaan masyarakat terganggu. Dampak banjir bandang ini tentu saja sangat merugikan masyarakat. Infrastruktur yang sudah didirikan sejak puluhan tahun lalu bisa hancur dalam sekejap, kegiatan perekonomian dan keagamaan masyarakatpun tidak bisa bergerak akibat infrastruktur yang digunakan telah di porak-porandakan oleh banjir bandang.<sup>1</sup> Pada bab ini akan memaparkan dampak banjir bandang terhadap masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Panti dari segi dampak sosial keagamaan, dampak sosial perekonomian, dan juga dampak sosial budaya masyarakat.

#### A. Dampak Sosial Keagamaan Pasca Banjir Bandang

Dari pemaparan sub bab-sub bab sebelumnya sudah di ketahui bahwa bencana banjir bandang dan juga tanah longsor di Kecamatan Panti sangat luar biasa sehingga berdampak pada sekitarnya yaitu kerusakan lingkungan,

---

<sup>1</sup> Deru UGM, *Membangun Masyarakat Pasca Bencana*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2011), 4

kerusakan bangunan-bangunan, menghilangkan korban jiwa dan juga berdampak pada masyarakat muslim di Kecamatan Panti, dalam lingkup masyarakat muslim di Desa Kemiri yang merupakan Desa terparah dan terdekat dari pusat aliran banjir bandang di Kecamatan Panti. Masyarakat muslim sangatlah merasakan kesedihan dan kehilangan akibat banjir bandang ini yaitu dengan kehilangan beberapa fasilitas keagamaannya yang merupakan tempat ibadah dan juga tempat melakukannya kegiatan-kegiatan keagamaan. Menurut data dari kantor Kepala Desa Kemiri beberapa fasilitas keagamaan yang bersih tersapu oleh dahsyatnya aliran banjir bandang.

NO	NAMA	STATUS KERUSAKAN	BENTUK REKONTRUKSI
1	Pesantren Al-Hasan	Rusak Parah	Relokasi
2	Masjid Al-Muttaqin	Rusak Parah	Relokasi
3	Masjid Siti Aminah	Rusak	Rehabilitas
4	Masjid Al-Hidayah	Rusak Parah	Relokasi
5	Musholla Ar-Rahmat	Rusak	Rehabilitas
6	Musholla Haji Ashari	Rusak	Rehabilitas

**Tabel 3.1 Sarana Sosial Keagamaan Dampak Banjir bandang  
(Sumber: Data Balai Desa Kemiri)**

Masyarakat muslim terpuruk dengan kondisi musholla dan masjidnya di porak-porandak oleh banjir bandang ini. Sebagai mana mestinya musholla dan masjid sebagai tempat berkumpulnya masyarakat muslim untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan hati yang bersih dan gembira saat bertemu dengan muslim yang lain, akan tetapi fasilitas-fasilitas keagamaan ini rusak parah bahkan tidak tersisa. Siapa sangka musholla dan masjid yang setiap hari ditempati kini habis tak tersisa rata dengan tanah.



**Gambar 3.1 Masjid Saat Banjir Bandang  
(Sumber: Koleksi data Balai Desa Kemiri)**

Pada tanggal 10 Januari 2006 1426H ummat islam merayakan idul adha yang mana masyarakat muslim panti harus merayakan idul adha di tengah keadaan pasca banjir bandang. Banjir bandang sangat cepat mengubah semuanya. Idul adha yang biasanya dirayakan dengan suka cita sekarang dilewati dengan duka.<sup>2</sup>

Dengan kondisi duka ini bukan penghalang masyarakat muslim tidak merayakan hari kemenangan ini, mereka tetap semangat ditengah keadaan yang dilaluinya. Masjid Siti Aminah yang bangunannya masih utuh dan tidak mengalami kerusakan yang parah, masyarakat melakukan sholat Id di masjid Siti Aminah ini. Dengan nuansa yang berbeda, biasanya mulai pagi masyarakat sudah berbondong-bondong menuju ke masjid sampai shaf masjid dipenuhi oleh jamaah, akan tetapi kini hanya terdapat empat jamaah perempuan dan beberapa jamaah laki-laki. Kondisi malam sebelum idul adha, masyarakat tetap melakukan takbiran selayaknya hari raya, namun hanya beberapa orang saja yang ikut, dengan bantuan mesin genset karena aliran listrik belum selesai dibenahi, sehingga masyarakat nyaman melaksanakan takbiran. Idul adha di

---

<sup>2</sup> *Radar Jember*, 10 Januari 2006

Kecamatan panti tampak berbeda seperti biasanya, banyak pejabat dan juga parpol yang melaksanakan idul adha di lokasi bencana, seperti Muhaimin Iskandar Ketua partai kebangkitan bangsa.<sup>3</sup>

Selesai sholat Idul adha banyak sumbanga-sumbangan hewan kurban dan akan disembelih bersama-sama, hal tersebut juga sebagai bentuk peduli sehingga masyarakat muslim di panti merasakan Hari Raya Idul Adha seperti biasanya. Dengan pesan hari raya qurban mendekatkan diri maka semakin kuatnya ketabahan masyarakat muslim ditengah keadaan bencana yang dialaminya. Pesan-pesan para ulama dan kyai agar tetap semanagat untuk tetap dijalan Allah, dengan selalu menjalankan semua yang diperintah dan menjauhi semua yang dilarangnya.<sup>4</sup>

Banjir bandang juga menghantam bangunan pondok pesantren Al-Hasan, Kemiri yang dihuni sekitar 400 santri. KH. Muzamil pengasuh pondok pesantren sudah menegaskan tanda-tanda akan terjadinya banjir, sebelum terjadinya banjir para santri sudah diungsikan dan selamat, beberapa juga sudah diserahkan kepada orangtua santri. Kondisi pondok hampir dari keseluruhan bangunan tersapu rata diterjang oleh air bah yang bercampur dengan lumpur dan bebatuan besar. Kondisi didalam masjid yang penuh dengan tumpukan lumpur dan potongan-potongan kayu, tak terkecuali beberapa peralatan dapur, dan sofa tertumpuk didalam masjid pesantren. Kondisi

---

<sup>3</sup> *Radar Jember*, 11 Januari 2006

<sup>4</sup> *Radar Jember*, 10 Januari 2006

kerusakan yang parah yaitu di asrama laki-laki dan perempuan, dan rumah keluarga Kyai yang sudah rata dengan tanah.<sup>5</sup>

Santri diungsikan di pondok pesantren milik saudara pengasuh pesantren dengan kondisi yang aman. Dua minggu sebelum terjadinya bencana, KH. Muzammil memberi penjelasan agar semua santri berwaspada karena kondisi curah hujan yang deras, dari penjelasan tersebut terjawab sudah bahwa banjir bandang besar ini memporak-porandakan pondok pesantren Al-Hasan. Kitab-kitab pesantren berserakan ada yang masih utuh hanya saja kotor akibat lumpur, ada juga yang rusak. Terdapat satu ruangan yang masih utuh yaitu ruangan yang sering digunakan oleh KH. Muzammil yang didalamnya lebih dari lima ribu kitab, buku, dan Al-Qur'an juga selamat bahkan tidak tersentuh air. Teropong bintang yang menjadi icon pondok pesantren al-Hasan juga selamat. Teropong bintang ini dimiliki pondok pesantren al-Hasan yang merupakan hasil dari KH. Muzammil Hasba. Teropong ini dirakit sendiri dengan bahan-bahan rakitan teropong yang dibeli dari beberapa tempat yaitu pasar Dupak Surabaya dan lensanya dari awak kapal yang kebetulan punya lensa.<sup>6</sup>



**Gambar 3.2 Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan (Sumber: Radar Jember, 2006)**

<sup>5</sup> *Radar jember*, 3 Januari 2006

<sup>6</sup> *Radar Jember*, 3 Januari 2006



**Gambar 3.3 Kitab-Kitab Berserakan**  
(Sumber: Radar Jember, 2006)



**Gambar 3.4 Teropong Bintang Icon Pondok Pesantren Al-Hasan**  
(Sumber: Radar Jember, 2006)

Dampak bencana banjir bandang menimbulkan kerusakan fisik maupun nonfisik. Kerusakan fisik meliputi antara lain bangunan pondok pesantren, masjid, musholla dan lain-lain. Sedangkan kerusakan nonfisik meliputi unsur kejiwaan seseorang, bencana alam banjir bandang ini memberikan pengalaman yang pahit bagi korban terdampak yang dapat memberikan trauma dan rasa sedih yang berkepanjangan.

#### **B. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Banjir Bandang**

Bencana alam memberi dampak negatif diantaranya adanya kerusakan infrastruktur, wabah penyakit, mengakibatkan kerusakan fisik dan korban jiwa, adanya permasalahan sosial dan juga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat. Bencana dapat melumpuhkan perekonomian

masyarakat dengan menghancurkan infrastruktur, wabah penyakit, mengganggu jaringan komunikasi, gagal panen, dan juga sebagainya. Bencana alam yang mengakibatkan kerusakan fisik dan korban jiwa dapat berakibat pada turunnya kinerja perekonomian pada suatu wilayah.<sup>7</sup>

Bencana sebagai sebuah gangguan yang serius terhadap masyarakat yang dapat mengakibatkan dampak dan kerugian yang meluas terhadap manusia, materi, lingkungan, dan juga ekonomi yang melampaui kemampuan masyarakat yang terdampak tersebut untuk mengatasinya dengan sumber dayanya sendiri. Bencana memiliki tiga aspek, yaitu: 1) peristiwa mengancam kehidupan, penghidupan, serta fungsi dari masyarakat, 2) terjadinya suatu bencana dapat mengancam dan merusak, dan 3) ancaman tersebut dapat mengakibatkan korban dan melampaui kemampuan masyarakat dalam mengatasi dengan sumber daya mereka sendiri.<sup>8</sup>

Bencana banjir bandang di Kecamatan Panti yang merupakan sebagai peristiwa bencana alam yang menimbulkan kerugian secara material dan ematerial bagi kehidupan masyarakat di Kecamatan Panti. Bencana banjir ini mengakibatkan kerugian harta benda maupun korban jiwa dan juga menimbulkan kerusakan terhadap sarana prasarana lainnya yang berdampak pada perekonomian masyarakat Kecamatan Panti. Bencana banjir Panti ini berpengaruh terhadap masyarakat yang tertimpa musibah yaitu masyarakat Desa Kemiri yang merupakan Desa terparah akibat banjir bandang ini karena,

---

<sup>7</sup> Decky Dwi Utomo, dan Fitri Yul Dewi Marta, "Bencana Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Terapan Pemerintah Minangkabau*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2022), 92-93.

<sup>8</sup> Muzakar Isa, "Bencana Alam: Berdampak Positif Atau Negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *The 3rd University Research Colloquium*, (2016), 149-150.

bencana tersebut menghabiskan modal fisik secara signifikan yang mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat dan juga mengalami penurunan yang sangat drastis.<sup>9</sup>

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Kecamatan Panti sebagai petani, akibat dari terjadinya bencana ini area pertanian disapu bersih oleh banjir. Lahan pertanian di Kecamatan Panti tersapu rata dan tertimbun lumpur dan bebatuan yang sangat berat. Semuanya bersih tidak tersisa seperti lahan kosong yang hanya tumpukan batu dan potongan kayu-kayu. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Alifyah seorang petani di Desa Kemiri yang telah berumur 55 tahun, mengatakan bahwa:

“ lahan pertanian saya dulu sebelum terjadi banjir itu luas ditanami padi dan juga hampir panen, tiba-tiba banjir itu datang saya tidak memikirkan harta benda saya, yang penting anak-anak saya selamat semua. Ternyata padi yang saya tanam itu sudah tertimbun lumpur tidak tersisa sama sekali.”<sup>10</sup>

Petani Desa Kemiri Bapak Usman Ali yang telah berumur 60 tahun juga mengatakan bahwa:

“ saya terkejut melihat Desa ini rata dengan tanah hanya sisa-sisa bangunan dan mayoritas tersapu banjir semua. Saya mencari sawah saya tapi saya tidak menemukan letak sawah saya yang mana saking ratanya semuanya, hilang seketika akibat banjir bandang terparah sepanjang masa ini.”<sup>11</sup>

Hal ini menandakan bahwa parahnya bencana banjir bandang yang disertai dengan tanah longsor di Kecamatan Panti ini, bahkan lahan pertanian yang masyarakat urus dengan baik lenyap seketika dengan datangnya banjir yang tiba-tiba.

<sup>9</sup> Observasi di Desa Kemiri Kecamatan panti, 13 Agustus 2024

<sup>10</sup> Alifyah diwawancarai oleh Penulis, 14 Oktober 2024

<sup>11</sup> Usman Ali diwawancarai Penulis, 14 Oktober 2024

Selain itu juga pasar Bunut yang merupakan tempat perekonomian masyarakat juga tersapu rata oleh banjir. Masyarakat Desa Kemiri selain bertani juga bekerja di Pasar bunut, mereka menggunakan pasar ini sebagai rangsang ekonomi, banyak kegiatan yang dilakukan dipasar guna mendapatkan penghasilan, diantara mereka banyak yang berjualan kebutuhan sehari-sehari, jasa parkir, dan juga dalam bidang ahli seperti pengobatan dengan cara-cara tradisional. Akibat dari banjir yang melenyapkan semua bangunan pasar berdampak pada perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat bingung dan kehilangan tempat pekerjaan.<sup>12</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Holifah pedagang di Pasar Bunut yang telah berumur 46 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya hanya bekerja di Pasar Bunut ini setiap harinya dengan menjual ikan pindang dan ikan tongkol, akibat dari banjir bandang yang merusak total pasar saya kehilangan pekerjaan saya, bingung karena tidak mempunyai pemasukan sama sekali karena saya tidak punya sampingan selain berjualan di Pasar.”<sup>13</sup>

Pedagang sayur bernama Bapak Misnandar yang telah berumur 55 tahun juga mengatakan bahwa:

“Pasar Bunut dijadikan sebagai tempat masyarakat untuk mencari rezeki, disini kami sebagai penjual bersemangat berangkat sebelum shubuh agar dagangan kami cepat habis dan segera pulang berkumpul keluarga, di Pasar ini kami bukan hanya sekedar berjualan akan tetapi pasar sebagai wadah untuk menjalin silaturrahi sesama pedagang. Kami berjualan mencari rezeki untuk menghidupi kebutuhan keluarga, semenjak banjir melenyapkan pasar, kami mengalami pemrosotan ekonomi, kehilangan banyak rezeki yang biasa kami cari di Pasar Bunut ini”.

<sup>12</sup> Observasi di Pasar Bunut Kemiri, 10 Oktober 2024

<sup>13</sup> Siti Holifah diwawancarai oleh Penulis, 18 Oktober 2024

<sup>14</sup> Misnandar diwawancarai oleh Penulis, 18 Oktober 2024

Hal tersebut menandakan bahwa bencana banjir bandang di Kecamatan Panti ini menghilangkan banyak kerugian terutama kerugian perekonomian masyarakat terdampak. Masyarakat kehilangan pekerjaan sehingga menjadikan pengangguran.



**Gambar 3.5 Lokasi Pasar Bunut dan Sekitarnya Pasca Banjir Bandang**

**(Sumber : Radar Jember, 2006)**

Lokasi banjir bandang menjadi tontotan masyarakat luar daerah, masyarakat berbondong-bondong mendatangi lokasi bencana dengan rombongannya, hal tersebut menjadikan kesempatan masyarakat setempat untuk memberikan tarif karcis kepada warga yang ingin memasuki lokasi bencana. Masyarakat setempat menjadikan karcis tersebut sebagai bentuk kekosongan pemasukan perekonomian mereka. Warga pengunjung dengan antusias suka rela memberikan tarif karcis bahkan lebih dari tarif yang ditentukan, melihat para korban bencana yang sangat terpuruk.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> *Radar Jember*, 20 Januari 2006



**Gambar 3.6 Lokasi Banjir Jadi Tontonan  
(Sumber : Radar Jember, 2006)**

### C. Dampak Sosial Budaya Masyarakat Pasca Banjir Bandang

Suatu manusia tidak dapat dipisahkan dengan manusia lainnya, karena itulah dalam kehidupan bersosial secara langsung untuk saling tolong-menolong serta berinteraksi dengan lainnya. Kehidupan sosial yang terdapat pada masyarakat Desa Kemiri Kecamatan Panti tidak dapat diragukan lagi, masyarakat masih erat dengan gotong royong dan saling menolong. Hal tersebut dapat dilihat ketika suatu masyarakat memiliki suatu hajatan, masyarakat sekitar akan saling membantu dengan senang hati tanpa mengharap imbalan.<sup>16</sup>

Masyarakat Desa Kemiri Kecamatan Panti masih erat berpegang teguh pada norma-norma adat istiadat dan aturan agama serta pemerintah. Masyarakat Desa Kemiri Kecamatan Panti mayoritas bersuku Jawa dan ada juga sebagian bersuku dan berbahasa Madura. Banjir bandang di Kecamatan Panti ini juga berdampak pada budaya adat istiadat masyarakat setempat. Karena dengan adanya bencana banjir bandang ini, budaya dan adat istiadat yang biasanya dilakukan oleh masyarakat harus terhenti karena kendala

<sup>16</sup> Observasi di Desa Kemiri Kecamatan Panti, 19 Oktober 2024

keadaan yang tidak memungkinkan. Adapun budaya yang terdampak antara lain yaitu *ater-ater*, pada tanggal 10 Januari 2006 umat Islam di Indonesia merayakan hari kemenangna yaitu hari raya idul adha, masyarakat muslim di Desa Kemiri Kecamatan Panti memiliki budaya ketika hari raya memasak dengan porsi yang besar lalu mengantarkan masakannya kepada sanak saudara dan tetangga-tetangga lainnya, pada pagi hari tepatnya setelah sholat idul adha para umat muslim laki-laki dilaksanakannya doa bersama di musholla dengan membawa makanan. Budaya tersebut terhambat karena adanya bencana banjir bandang, suasana hari raya idul adha yang biasanya dirayakan dengan hati yang bahagia menjadi suasana hari raya dengan kondisi di dalam tenda pengungsian.<sup>17</sup>

Ada pula tradisi terkait kehamilan. Pada usia kehamilan menginjak 4 bulan dan 7 bulan, masyarakat Desa Kemiri Kecamatan Panti mengadakan acara tertentu seperti tasyakuran. Acara dilakukan dengan maksud agar bayi yang dikandung oleh seseorang ibu dapat lahir dengan selamat dan menjadikan seorang bayi tersebut sholeh dan pintar, akan tetapi budaya tersebut dilupakan oleh para ibu yang sedang hamil dikarenakan meratapi nasibnya yang sudah tidak mempunyai apa-apa selain dirinya dan bayi yang dikandungnya selamat. Seorang ibu yang hamil hanya bisa mendoakan sendiri tanpa mengadakan tasyakuran kehamilannya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Usman Ali diwawancarai Penulis, 14 Oktober 2024

<sup>18</sup> Alifyah diwawancarai oleh Penulis, 14 Oktober 2024

## BAB IV

### UPAYA MASYARAKAT MUSLIM DESA KEMIRI BANGKIT PASCA BANJIR BANDANG PANTI TAHUN 2006-2021

#### A. Pembangunan Infrastruktur



**Gambar : 4.1 Kondisi Jalan Pasca Banjir Bandang**  
(Sumber : Liputan6 <https://www.liputan6.com/news/read/115186/korban-tewas-banjir-di-jember-menjadi-semilan-orang>)

Kondisi jalan pasca banjir bandang dipenuhi oleh material-material bangunan yang hanyut dibawa banjir, potongan kayu, bebatuan, dan lumpur tebal yang pekat sehingga kondisi jalan rusak parah. Hal tersebut menjadikan para relawan kesulitan melakukan evakuasi korban sehingga relawan menggunakan alternatif helikopter untuk pencarian para korban yang belum di evakuasi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Abduh yang merupakan warga Desa Kemiri mengatakan:

“Kondisi jalan sangat rusak sehingga korban-korban yang masih diatas kebingungan mencari bantuan, untungnya ada petugas yang datang dengan helikopter. Dengan kondisi jalan yang sangat rusak itu pemerintah mengutamakan renovasi untuk perbaikan jalan terlebih dahulu, lalu disusul pembangunan-pembangunan seperti masjid, sekolahan, dan juga pemukiman warga yang rumahnya habis terseret banjir bandang. Kan kalau bukan jalannya dulu yang diperbaiki bagaimana bisa lewat seperti bantuan-bantuan, jadi pemerintah lebih terfokuskan untuk perbaikan jalan terlebih dahulu

agar memudahkan akses untuk menuju area-area yang terkena banjir”.<sup>1</sup>

Pasca banjir bandang mefokuskan untuk pengevakuasin para korban yang masih belum tertolong, selain itu pemerintah mengutamakan perbaikan jalan yang kondisinya sangat rusak agar memudahkan semua akses. Setelah fokus pada pembangunan jalan, disusul pembangunan infrastruktur yang lainnya seperti infrastruktur keagamaan yaitu masjid, musholla, dan pondok pesantren.

### **1. Infrastruktur Keagamaan**

Pondok pesantren Al-Hasan merupakan salah satu infrastruktur keagamaan yang disapu oleh banjir bandang. Pondok pesantren ini menampung sebanyak 400 santri. Sebelum terjadinya banjir bandang dengan hujan yang terus-menerus selama tiga hari menjadikan pengasuh dari pondok pesantren ini merasa khawatir, sehingga para santri diungsikan terlebih dahulu dan semua santri selamat dari bencana banjir bandang tersebut.

Pembangunan pondok pesantren tidak mungkin jika dibangun di tempat semula karena lokasi pondok pesantren yang berada dipinggir sungai, sehingga pembangunan pondok pesantren di relokasikan di tanah milik PTPN di Desa Kemiri. Dari kunjungan Menteri Negara Percepatan Daerah Saiful Yusuf yang kerap dipanggil Gus Ipul diberikan titipan oleh

---

<sup>1</sup> Ibu Abduh diwawancarai oleh penulis, 22 Oktober 2024

Menteri Sosial Bachtial Hamizah dan Menko Kesra Aburizal Bakri untuk merelokasikan sarana pendidikan dan pondok pesantren.<sup>2</sup>

Setelah mendapatkan tanah untuk merelokasikan pondok pesantren Al-Hasan membangun perlahan pesantren dengan dana pesantren, tapi bagaimanapun uluran tangan tetap dinanti untuk kecepatan dalam proses pembangunan pesantren. Pembangunan pesantren harus dipercepat karena proses belajar-mengajar santri agar tidak tertinggal, pembangunan pesantren harus segera selesai agar mempunyai tempat yang permanen sebagai tempat belajar.

Proses pembangunan terus dilakukan dengan terpantau dari arah lapangan Desa Kemiri sebelah utara relokasi pesantren mencapai ketinggian sekitar tiga meter pemasangan batu-batu. Disisi lain juga pemasangan pondasi dengan besi. Relokasi pesantren dibangun di Desa Kemiri dengan jarak sekitar satu kilo dari lokasi awal pesantren yang lama. Rancangan pembangunan pesantren akan di bangun pendidikan formal seperti, TK, MI, MTS, SMK, SMA, dan dibangun masjid. Relokasi di tanah PTPN IX ini dengan luas 19,367 m<sup>2</sup>. Pembangunan relokasi pondok pesantren Al-Hasan mencapai sekitar 2,945 Miliar.<sup>3</sup>

Pada tanggal 3 Oktober 2006 pondok pesantren Al-Hasan melaksanakan peresmian renovasi pesantren, dengan hancurnya pesantren akibat banjir bandang tetapi setelah bencana banyak bantuan-bantuan

---

<sup>2</sup> *Radar Jember*, 29 Januari 2006

<sup>3</sup> Puji Utomo, "Ponpes Al-Hasan, Menanti Dana Pemerintah", dalam link <https://www.nu.or.id/amp/daerah/ponpes-al-hasan-menanti-dana-pemerintah-Y6a5e>. (11 Agustus 2024).

untuk bangkitnya pesantren sebagai wadah pendidikan santri untuk mencari ilmu. Sekitar kurang lebih dalam waktu tujuh bulan proses pembangunan pesantren sampai peresmian renovasi, karena banyaknya uluran tangan proses pembangunan pondok pesantren bisa berjalan lebih cepat.<sup>4</sup>



**Gambar: 4.2 Masjid Baitur Rahman  
(Sumber : Dokumen Pribadi)**

Masjid Baitur Rahman yang terletak di Dusun Perkebunan Keputren merupakan salah satu infrastruktur yang rusak akibat banjir bandang. Dusun Perkebunan Keputren dusun yang paling parah kerusakannya karena letaknya dibawah kaki pegunungan. Dusun ini kawasan perkebunan kopi dan karet yang terdiri dari pabrik kopi, perumahan warga, SDN Kemiri IV, dan rumah karyawan pabrik. Akibat dari banjir bandang yang mengantam dusun ini mengalami kerusakan yang sangat parah sehingga tidak memungkinkan untuk dibangun kembali ditempat yang sama. Relokasi pembangunan infrastruktur dilakukan di dusun sodong utara, sehingga daerah dusun perkebunan keputren yang dulu dan sisa-sisa infrastruktur tertinggal dan terbengkalai. Pembangunan

---

<sup>4</sup> Arif Keren, “Renovasi Pesantren dan Internet Untu Madrasah”, dalam link <https://nu.or.id/warta/renovasi-pesantren-dan-internet-untuk-madrasah-Zpk9S> 4 Oktober 2006 (4 Oktober 2024).

Relokasi ini dilakukan pasca banjir bandang yaitu pada tahun 2006 hingga diselesaikan pembangunan dan diresmikan pada tahun 2007. Dusun Perkebunan Keputren dijadikan satu dengan Dusun Sodong Desa Kemiri.<sup>5</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyitnon pekerja di pabrik kopi keputren mengatakan :

“Dusun Perkebunan Keputren sekarang tertinggal akibat parahnya banjir bandang. Pabrik rusak total sehingga kasihan masyarakat yang menjadikan penghasilan utamanya dari pabrik sebagai berlanjutnya hidup. Masyarakat berbulan-bulan menganggur karena belum selesainya relokasi pembangunan pabrik dan perumahan warga. Setelah direlokasi, pabrik direlokasi di Durjo Kecamatan Sukorambi, sedangkan perumahan warga dan masjid di relokasi di Dusun Sodong sehingga Dusun Perkebunan Keputren juga dijadikan satu dengan Dusun Sodong Desa Kemiri”.<sup>6</sup>

Dusun Perkebunan Keputren dijadikan satu dengan Dusun Sodong Desa Kemiri, karena pembangunan tidak memungkinkan jika di bangunan di tempat yang sama, sehingga semua infrastruktur di relokasi seperti masjid Baitur Rahman yang di relokasi di Dusun Sodong.



**Gambar : 4.3 Relokasi Masjid Baitur Rahman di Dusun Sodong Desa Kemiri (Sumber : Dokumen Pribadi)**

Sedangkan masjid Al-Muttaqin yang berada di Dusun Kantong Desa Kemiri juga terkena imbas dari banjir bandang dengan kondisi tidak

<sup>5</sup>Observasi di Sisa Dusun Perkebunan Keputren Desa Kemiri, 21 Oktober 2024

<sup>6</sup> Suyitno diwawancari oleh penulis, 21 Oktober 2024

terlalu rusak. Hanya dibutuhkan rehabilitasi yang dilakukan pada tahun 2006 pasca banjir bandang untuk infrastruktur keagamaan ini, tidak perlu di relokasi seperti infrastruktur keagamaan seperti yang sudah disebutkan diatas. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hernik warga Dusun kantong Desa Kemiri mengatakan :

“Masjid Al-Muttaqin ini satu-satunya masjid yang ada di Dusun Kantong, untung saja masjid ini hanya terkena imbasnya, tidak mengalami kerusakan total. Sewaktu banjir bandang yang sebesar itu, air banjir masuk masjid setinggi sekitar satu meter. Beberapa masyarakat sekitar banyak juga yang mengungsi di masjid ini dengan menaik di atas masjid, untung saja beberapa masyarakat langsung naik keatas masjid, kalau tidak ya ikut hanyut air banjir karena airnya masuk area masjid dengan tinggi kira-kira satu meter”.<sup>7</sup>



**Gambar : 4.4 Masjid Al-Muttaqin Dusun Kantong Desa Kemiri**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

masyarakat Desa Kemiri yang berada di pengungsian mereka tidak serta merta terpukul meratapi nasib terus-menerus, akan tetapi mereka semangat agar tidak terlalu lama berada dalam kesedihan. Selama berada di pengungsian masyarakat terus melakukan aktivitas keagamaan seperti tahlil, tahlil bersama dilakukan pada setelah sholat maghrib. tahlil terus

<sup>7</sup> Hernik diwawancarai oleh penulis, 21 Oktober 2024

dilakukan guna untuk mengirim doa kepada saudara-saudara yang tewas akibat banjir bandang. Tokoh agama di Jember terus memberikan dukungan kepada masyarakat agar tetap bersemangat dan terus mengirim doa kepada saudara yang sudah tewas.<sup>8</sup>

Pembangunan relokasi dan rehabilitasi infrastruktur keagamaan sangat berdampak positif bagi masyarakat salah satunya yaitu pada tahun 2012 dengan ditandai kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan atau *Muslimah* yaitu melakukan kegiatan tindakan sosial dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan muslimatan NU. Kegiatan ini dilakukan dengan upaya mengurangi risiko bencana, kegiatan dilakukan dengan mengikuti dua atau lebih kegiatan muslimatan NU. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu menghadiri dua atau lebih kegiatan.<sup>9</sup>

## 2. Infrastruktur Perekonomian

Pasar merupakan infrastruktur publik yang sangat penting dalam menghidupkan perekonomian masyarakat Desa Kemiri. Pasar bunut sudah tersapu rata oleh dahsyatnya banjir bandang. Akan tetapi para pedagang tidak ingin terlalu lama terlina dalam kondisi keterpurukan. Pasar Bunut menjadi rangsah gairah perekonomian, untuk menghidupkan perekonomian masyarakat, pemerintah juga terlebih dahulu harus mempelancar sarana transportasi yang telah terputus, agar memudahkan sarana komunikasi antar dusun. Dengan kondisi pasar yang mengalami

<sup>8</sup> Nurul Subandi diwawancarai oleh penulis, 22 Oktober 2024

<sup>9</sup> Anglya Aris Sagita, "Kelompok Muslimatan Sebagai Modal Dalam Relasi Sosial Masyarakat Kemiri Kecamatan Panti", (*Skripsi*, Universitas Jember, Jember, 2018), 1

kerusakan total, pembangunan tidak dilakukan ditempat yang sama sebelumnya, pasar direlokasi ditempat yang berbeda dan lebih aman.

Setelah satu bulan para pedagang berada pada kondisi terpuruk, kini mereka mencoba bangkit dengan mendirikan tenda-tenda diatas sisa-sisa pondasi. Setelah lama dalam keadaan tanggap darurat, perdagangan di kawasan pasar mulai tampak. Para pedagang memulai dengan berdagang makanan dan minuman ringan. Hal tersebut menggambarkan tekad para pedagang untuk kembali bangkit. Relokasi pembangunan terus dilakukan, relokasi pasar bunut tidak jauh dari lokasi awal. Pembangunan dilaksanakan oleh pihak *LPM* (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Desa Kemiri Kecamatan Panti. Sumber dana relokasi pembangunan pasar dari APBD Kabupaten Jember. Pada tahun 2012 infrastruktur perekonomian masyarakat pasar bunut ini resmi ditempati oleh para pedagang dengan kondisi bangunan pasar yang lebih layak dari sebelumnya. Pulihnya perekonomian pasar ini ditandai dengan aktivitas perekonomian yang kembali normal dengan kondisi bangunan pasar yang dibangun dengan kokoh yang sebelumnya hanya tenda-tenda.<sup>10</sup>



**Gambar : 4.5 Membangun Tenda-Tenda Untuk Bangkitnya Pasar Bunut Desa Kemiri (Sumber : Radar Jember, 2006)**

<sup>10</sup> *Radar Jember*, 12 Februari 2006



**Gambar : 4.6 Relokasi Pasar Bunut Desa Kemiri  
(Sumber : Dokumen Pribadi)**

Banjir bandang menyapu bersih area pertanian, mengingat bahwa mata pencaharian masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani. Menteri pertanian RI, Anton Apriyanto mengungkapkan bahwa pemulihan lahan pertanian harus bergerak lebih cepat. Pemulihan lahan pertanian harus dimulai dari beberapa titik yang paling parah. Akibat banjir bandang di Kecamatan Panti ini merusak lahan pertanian sekitar 200.000 hektar lahan pertanian. Kerusakan tersebut harus segera ditangani, Menteri pertanian memberikan bantuan Rp. 1 miliar untuk pemulihan lahan pertanian dampak banjir bandang di Kecamatan Panti.

Lahan pertanian tertimbun dengan bebatuan dan lumpur yang sangat berat. Menteri Pertanian menghimbau kepada korlab segera turun ke lapangan untuk mendata secara rinci lahan yang telah rusak beserta nama pemiliknya. Perbaikan lahan dilakukan dengan gotong royong, dengan dana Pemkab dari APBN dan juga APBD, perbaikan juga untuk perbaikan saluran irigasi pertanian. Dinas pertanian Provinsi Jawa Timur juga mencari tambahan dana untuk bantuan pupuk berupa 45 Ton pupuk Phonska, 45 Ton Pupuk Urea, 9 Ton benih padi, dan 7 unit mesin traktor.

Dinas pertanian Provinsi Jawa Timur juga membuat jadwal tanam, agar para petani segera pulih dan kembali dari pengungsian untuk bekerja.<sup>11</sup>



**Gambar 4.7 Kunjungan Menteri Pertanian RI  
(Sumber: Radar Jember, 4 Januari 2006)**

Sedangkan Dusun Perkebunan Keputren dusun terparah di Desa Kemiri akibat banjir bandang, masyarakat di Dusun ini mayoritas bekerja di pabrik kopi milik perkebunan keputren. Pembangunan pabrik tidak dibangun ditempat yang sama, akan tetapi di relokasi di Desa Durjo Kecamatan Sukorambi. Selain itu bukan hanya pabrik saja yang di relokasi, akan tetapi dusun perkebunan keputren ini di relokasi di dusun sodong, sehingga dijadikan satu dengan dusun sodong.<sup>12</sup>

Dari yang telah disebutkan diatas bahwa banjir bandang yang datangnya tiba-tiba dengan sekejap menghilangkan sumber perekonomian masyarakat, menjadikan masyarakat dengan kondisi terpuruk. Dengan tekad dan semangat masyarakat, perlahan perekonomian pulih dengan

<sup>11</sup> *Radar Jember*, 8 Januari 2006

<sup>12</sup> Suytino diwawancari oleh penulis, 21 Oktober 2024

uluran tangan pemerintah yang telah membantu dan semangat tinggi masyarakat untuk bangkit.



**Gambar : 4.8 Bekas Rumah Karyawan Pabrik Perkebunan Keputren**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)



**Gambar : 4.9 Bekas Penggiling Kopi Pabrik Keputren**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)



**Gambar : 4.10 Monumen Daftar Korban Jiwa Dusun Perkebunan Keputren**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 3. Infrastruktur Pendidikan

Banjir bandang berdampak pada sarana pendidikan, sehingga menjadikan kendala para pelajar dan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan fasilitas yang biasanya digunakan mengalami kerusakan total akibat banjir bandang. Berikut detail sarana pendidikan yang terdampak banjir bandang:

NO	NAMA	STATUS KERUSAKAN	BENTUK REKONTRUKSI
1	SDN Kemiri 4	Rusak Parah	Relokasi
2	MI Bustanul Ulum	Rusak Parah	Rehabilitas
3	MTS Bustanul Ulum	Rusak Parah	Relokasi
4	SMU Al-Hasan	Rusak Parah	Relokasi
5	SMK Al-Hasan	Rusak Parah	Relokasi

**Tabel: 4.1 Sarana Pendidikan Dampak Banjir bandang  
(Sumber: Data Balai Desa Kemiri)**

Pesantren Al-Hasan atau Bustanul Ulum merupakan pondok pesantren tertua di Kecamatan Panti. Pesantren ini terletak di Desa Kemiri Kecamatan Panti. Pesantren yang didirikan oleh KH. Hasan Baisun ini berdiri pada tahun 1942. Pada saat itu belum dibangun pondok (penginapan), santri hanya menginap di musholla. Kemudian KH. Hasan Baisun beri'tikad untuk membangun pesantren karena semakin banyak santri yang ikut menginap untuk mengaji di mushollanya. Mulanya didirikannya Madrasah Diniyah untuk mendukung proses belajar mengajar dalam kajian keagamaan. Berdirinya madrasah diniyah tersebut menjadi simbol berdirinya pesantren Al-Hasan. Pesantren Al-Hasan menjadi pusat

pendidikan di Desa Kemiri, karena selain pesantren tempat untuk belajar para santri, pesantren ini juga terdapat yayasan formal mulai dari tingkat TK sampai SMA. Pesantren ini lebih dikenal dengan sebutan Al-Hasan yang diambil dari nama pendiri pesantren ini.<sup>13</sup>

Pada tahun 1984 KH. Hasan Baisun wafat, untuk melanjutkan cita-cita pendiri, maka pesantren diteruskan putranya yaitu, KH. Abdul Muzammil Hasba. Pada kepemimpinan KH. Muzammil Hasba ini pesantren semakin berkembang dengan terbentuk lembaga non formal yaitu SMP Bustanul Ulum yang lalu diganti dengan MTS Bustanul Ulum.<sup>14</sup> Sehingga pada kepemimpinan KH. Muzammil pesantren Al-Hasan memiliki beberapa pendidikan formal yaitu, MI Bustanul Ulumu, MI Bustanul Ulumu, Mts Bustanul Ulum, SMU Bustanul Ulumu, dan SMk Bustanul Ulum. Pada kepemimpinan KH. Abdul Muzammil ini juga pesantren diporandakan oleh bencana banjir bandang pada tahun 2006. Pesantren yang didirikan oleh KH. Hasan Baisun ini sekejap lenyap oleh dahsyatnya aliran banjir yang menghantam, semua bangunan pesantren dan bangunan pendidikan formal hancur rata dengan tanah. Terdapat 4 pendidikan formal di yayasan pesantren al-hasan yang terdampak banjir, yaitu MI Bustanul Ulumu, MTs Bustanul Ulum, SMU Bustanul Ulum, dan Smk Bustanul Ulum.

---

<sup>13</sup> Budi, "Pesantren (Ponpes) Al-Hasan Panti, Jember", dalam link <https://www.laduni.id/post/read/61020/pesantren-ponpes-al-hasan-panti-jember> 21 Mei 2019 (21 Oktober 2024).

<sup>14</sup> Febri, "Sejarah Ponpes Al-Hasan (MTS Bustanul Ulum) Kab Jember : Pelan Tapi Pasti", dalam link <https://harapanrakyatonline.com/sejarah-ponpes-al-hasan-mts-bustanu/> 24 April 2017 (24 Oktober 2024)

Sebelum peristiwa banjir bandang ini di dahului dengan cuaca yang tidak stabil dan hujan lebat terus-menerus selama tiga hari, melihat air sungai meluap pada pukul 16.00 tanggal 1 Januari lalu surut, pengasuh pesantren mengungsikan para santrinya di pondok pesantren Syarif Hidayatullah milik saudara KH. <sup>15</sup>Muzammil. Lalu pada 23.30 1 Januari banjir bandang menghantam keras tanpa tersisa bangunan-bangunan, lalu disusul banjir yang ke tiga pada pukul 07.00 2 Januari. Semua santri aman dan selamat berada jauh dari lokasi banjir bandang.

Selama pasca bencana banjir bandang, dengan kondisi pesantren yang masih di tahap relokasi pembangunan, para santri tetap melaksanakan kegiatan di pesantren Syarif Hidayatullah Kecamatan Sukorambi, semua kegiatan mengikuti program yang sudah dilakukan oleh pesantren Syarif Hidayatullah ini. Disisi lain, pengasuh pesantren Al-Hasan sewaktu-waktu mengontrol santrinya di pesantren Syarif Hidayatullah. Pemberian mobil dari pemerintah untuk pengasuh pesantren Al-Hasan karena kendala transportasi, transportasi dibutuhkan oleh pengasuh untuk mempermudah jangkauannya terhadap para santri sehingga proses belajar-mengajar terus berlangsung.<sup>16</sup>

Sedangkan siswa yang menimba ilmu di pendidikan formal Al-Hasan mengalami kendala dalam proses belajarnya sehingga harus mengikuti kegiatan belajarnya di tempat-tempat darurat salah satunya yaitu di SDN Kemiri 01, bangunan yang selamat dari banjir bandang.

---

<sup>15</sup> Puji Utomo, "Pondok Pesantren Al-Hasan."

<sup>16</sup> *Radar Jember*, 30 Januari 2006

Kegiatan belajar dilaksanakn secara bergantian, seperti pagi dilaksanakan untuk kalangan Sekolah Dasar, lalu bergantian dengan SMP, dan sore bergantian dengan SMA, semua dijadikan satu sesuai dengan tingkat pendidikannya.<sup>17</sup>

Setelah proses relokasi pembangunan pesantren dan pada oktober 2006 pembangunan pesantren diresmikan, santri yang diungsikan di Pesantren Syarif Hidayatullah perlahan dikembalikan ke pesantren semula, sehingga proses belajar-mengajar pondok pesantren Al-Hasan dan pendidikan formal kembali normal dengan tempat baru yang lebih aman setelah direlokasi, relokasi pembangunan dibangun juga pendidikan formal berupa TK, MI, MTS, SMA, dan SMK. Sedangkan pesantren di lokasi yang lama sudah dibangun kembali berupa masjid dan gedung bertingkat.<sup>18</sup>

Pasca banjir bandang pada proses pembangunan relokasi dan rehabilitasi memberikan dampak positif, pondok pesantren al-Hasan bertambah dikenal masyarakat sehingga semakin bertambahnya santri di Pondok Pesantren Al-Hasan. Dengan bertambahnya santri maka bertambahnya pula pembangunan gedung-gedung untuk proses belajar-mengajar santri. Pada tahun 2009 pembangunan pesantren diresmikan dengan adanya pondok pesantren Al-Hasan 1, Al-Hasan 2, Al-Hasan 3, dan Pesantren Al-Hasan 4. Pesantren Al-Hasan 1 berlokasi di pesantren lama bekas banjir bandang, sedangkan pesantren Al-Hasan 2, 3, dan 4

---

<sup>17</sup> Suyitno diwawancari oleh penulis, 21 Oktober 2024

<sup>18</sup> Puji Utomo, "Pondok Pesantren Al-Hasan."

berlokasi di pesantren yang baru disertai pendidikan formalnya yaitu TK, MI, SMP, SMA, dan juga SMK.<sup>19</sup>

Sedangkan anak-anak yang hanya tahu untuk bermain, Tokoh agama setempat sekitar pengungsian membentuk perkumpulan untuk belajar dan mengajar anak-anak agar terus belajar, kegiatan mengaji untuk anak-anak di sekitar tenda dilakukan setiap sore hari, Selain itu juga kegiatan belajar mengikuti sekolah-sekolah disekitar pengungsian, bergabung dengan siswa-siswa yang lainnya sesuai dengan tingkatannya. Seperti pengungsian yang ada di Sukorambi, kegiatan belajar formal maupun non formal mengikuti tempat belajar yang ada disekitar pengungsian.<sup>20</sup>

Proses belajar di tenda pengungsian tidak seefektif dengan proses belajar biasanya, jam belajar yang tidak teratur karena kendala kondisi tenda yang sangat panas. Proses belajar hanya dilaksanakan maksimal empat jam jika cuaca mendukung, sebab pasca banjir bandang cuaca di Kecamatan Panti belum stabil. Untuk meningkatkan kembali motivasi siswa untuk belajar dan membangkitkan semangatnya, kegiatan di sekolah memberikan metode yang sifatnya menghibur sehingga para siswa tidak merasa bosan. SDN Kemiri 4 mengalami kerusakan sangat parah yang letaknya di perkebunan keputren.<sup>21</sup> Pembangunan SDN Kemiri 4 tidak dibangun ditempat semula berhubung juga dusun Keputren ini di relokasi.

---

<sup>19</sup> Observasi di Pondok Pesantren Al-Hasan, 21 Oktober 2024

<sup>20</sup> Alifiyah diwawancarai oleh penulis, 14 Oktober 2024

<sup>21</sup> Moh. Saiful Alam, "Kondisi Pendidikan Di SDn Kemiri IV Pasca Bencana Banjir Bandang Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2006/2007," (*Skripsi*, STAIN Jember, Jember, 2007), 44-45.

SDN Kemiri 4 di relokasi di Dusun Sodong Desa Kemiri oleh Dins Pendidikan Provinsi dengan sumber dana APBD Provinsi.



**Gambar 4.11 Membangkitkan semangat belajar anak  
(Sumber: Radar Jember)**

Setelah proses relokasi dan rehabilitasi infrastruktur pasca banjir bandang berdampak positif, seperti bertambahnya tempat pendidikan, berdasarkan wawancara dengan Bapak Nurul Subandi mengatakan :

“pasca banjir bandang banyak tanah wakaf dari orang-orang yang sudah tewas, ataupun orang-orang yang mendapatkan bantuan rumah oleh pemerintah. Seperti musholla dan madrasah diniyah An-Nur ini, sebelumnya berupa persawahan lalu diwakafkan oleh seseorang, jadi masyarakat sepakat untuk dijadikan musholla dan madrasah diniyah, mengingat disini kurangnya tempat pendidikan keagamaan untuk anak-anak. Dengan dibangunnya madrasah diniyah An-Nur ini anak-anak yang mulanya hanya berpendidikan formal saja lalu mulai mempelajari pelajaran-pelajaran agama sehingga menjadika imbangnya ilmu anak-anak di Dusun Delima Desa Kemiri ini. Musholla dan Madrasah An-Nur ini resmi selesai pembangunan pada tahun 2012”.<sup>22</sup>

## **B. Pembangunan UMKM & Pariwisata**

Kecamatan Panti berangsur-angsur mengalami perubahan dari segi pembangunan infrastruktur maupun segi perekonomiannya, semua didasari karena setiap manusia tidak akan tetap pada kondisi terpuruk akibat banjir

<sup>22</sup> Nurul Subandi diwawancarai oleh penulis, 22 Oktober 2024

bandang yang memakan banyak kerugian, akan tetapi masyarakat melakukan berbagai cara supaya bisa maju dan bangkit sehingga menyingkalakan keterpurukan. Adapun kemajuan perekonomian di Desa Kemiri Kecamatan Panti yang merupakan wilayah Desa terparah akibat banjir bandang tersebut ditandai dengan pembangunan UMKM dan Pariwisata, UMKM di bidang cafe yang menyajikan kopi hasil perkebunan masyarakat di Desa Kemiri, dan juga di bidang kuliner. Berikut merupakan kemajuan perekonomian masyarakat Desa Kemiri:

### 1. Desa Wisata Kemiri



**Gambar : 4.12 Desa Wisata Kemiri**  
(Sumber : Radarjember.jawapos.com

[https://radarjember.jawapos.com/main\\_yuk/791108286/desa-kemiri-jadi-destinasi-wisata-baru-di-jember](https://radarjember.jawapos.com/main_yuk/791108286/desa-kemiri-jadi-destinasi-wisata-baru-di-jember) )

Desa wisata kemiri merupakan salah satu wisata yang berada di Desa Kemiri. Desa wisata kemiri memadukan antara konsep wisata alam, lingkungan, dan juga pemberdayaan masyarakat setempat. Selain itu berwisata, pengunjung dapat mengetahui tentang potensi desa yang ada. Keunikan dari desa wisata kemiri ini yaitu tidak memusatkan pada satu titik tempat wisata, akan tetapi membagi empat daerah yaitu, dusun Danci, dusun Delima, dusun, Sodong, dan dusun Tenggiling, setiap dusun tersebut masing-masing memberikan konsep wisata yang berbeda. Di dusun Danci

mefokuskan pada eduwisata, pengunjung dapat mempelajari tentang kopi mulai dari proses pembibitan hingga proses pengolahan, di dusun Delima pengunjung bisa mendapatkan restoran, resort untuk menginap, terdapat juga rumah jamur untuk budidaya jamur, sedangkan di dusun Sodong memberikan konsep wisata untuk antraksi motor trail, sepeda gunung, motor trail, dan juga jelajah alam, dan dusun tenggiling memberikan konsep wisata tempat para pengunjung untuk mempelajari tentang pertanian tradisional.<sup>23</sup>

Pariwisata di Desa Kemiri dikelola oleh *pokdarwis* (Kelompok Sadar Wisata) desa wisata kemiri. Desa wisata kemiri ini diinisiasi oleh Farhan Aziz yang merupakan ketua dari *Pokdarwis* tersebut yang bermula pada tahun 2019. *Pokdarwis* desa wisata kemiri ini memiliki enam anggota dan delapan karyawan untuk mengelola desa wisata ini. Desa wisata kemiri dibangun dalam rangka untuk mengembangkan serta meningkatkan destinasi wisata prioritas di Kabupaten Jember, selain itu juga untuk meningkatkan pamor Desa Kemiri.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur, “Desa Wisata Kemiri di Jember, Tawarkan Paket Wisata Yang Lengkap”, dalam link [https://dhesaku.id/place/desa\\_wisata\\_kemiri\\_di\\_jember\\_tawarkan\\_paket\\_wisata\\_yang\\_lengkap](https://dhesaku.id/place/desa_wisata_kemiri_di_jember_tawarkan_paket_wisata_yang_lengkap) 21 Juni 2021 (25 Oktober 2024).

<sup>24</sup> Julien Arief Wicaksono, Degita danur Suharsono, dkk, “Peningkatan Literasi Digital Pada Pengelola Desa Wisata Kemiri”, Makalah disajikan pada seminar penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Negeri Jember, 2024.



**Gambar : 4.13 Kunjungan Bupati Kabupaten Jember Hendy Siswanto di Desa Wisata Kemiri**  
 (Sumber : Pemerintah Kabupaten Jember  
<https://www.jemberkab.go.id/kembali-bangkit-desa-wisata-kemiri-dan-jember-coffee-centre-jcc-akhirnya-diresmikan/>)



**Gambar : 4.14 Pelepasan Burung Peresmian Desa Wisata Kemiri**  
 (Sumber : Pemerintah Kabupaten Jember  
<https://www.jemberkab.go.id/kembali-bangkit-desa-wisata-kemiri-dan-jember-coffee-centre-jcc-akhirnya-diresmikan/>)

## 2. JCC (Jember Coffee Centre)



**Gambar : 4.15 JCC (Jember Coffee Centre) Pondok Pesantren Al-Hasan**  
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Dengan seiring berkembangnya zaman, terdapat banyak kafe yang menyuguhkan berbagai varian kopi yang sangat diminati oleh kalangan muda, salah satunya yaitu *JCC* (Jember Coffee Centre), *JCC* merupakan sebuah pusat studi tentang pengembangan hasil kopi rakyat, lokasi Jember

Coffie Center ini berada di area kompleks Pondok Pesantren Al-Hasan 1 Desa Kemiri Kecamatan Panti, yang mana pada tahun 2006 pondok pesantren ini tersapu oleh dahsyatnya banjir bandang. Kopi yang disajikan di *JCC* merupakan kopi Robusta asli Jember yang tumbuh di lereng pegunungan argopuro.<sup>25</sup>



**Gambar : 4.16 Peresmian *JCC* (jember Coffee Centre) Oleh Bupati Kabupaten Jember Hendy Siswanto**  
 (Sumber : Pemerintah Kabupaten Jember  
<https://www.jemberkab.go.id/kembali-bangkit-desa-wisata-kemiri-dan-jember-coffee-centre-jcc-akhirnya-diresmikan/>)



**Gambar : 4.17 Penyeleksian Kopi Oleh Bupati Kabupaten Jember Hendy Siswanto**  
 (Sumber : Pemerintah Kabupaten Jember  
<https://www.jemberkab.go.id/kembali-bangkit-desa-wisata-kemiri-dan-jember-coffee-centre-jcc-akhirnya-diresmikan/>)

Kecamatan di Kabupaten jember yang berada di lereng pegunungan argopuro mulai dari Kecamatan Tanggul, Sumberbaru, Bangsalsari, Sukorambi, Arjasa, Patrang, Jelbuk, dan juga Panti merupakan daerah yang penghasil kopi robusta, seperti Desa Kemiri Kecamatan Panti ini. Cikal bakal terbentuknya *JCC* sudah ada sejak pasca

<sup>25</sup> Sri Wahyunik, “Ngopi Asyik di *JCC* Desa Wisata Kemiri Jember”, dalam link [Ngopi Asyik di \*JCC\* Desa Wisata Kemiri Jember - Tribunjatim.com](#) 4 April 2021 (4 Oktober 2024).

banjir bandang 2006 silam, namun masih bisa terbentuk dan diresmikan pada tahun 2021 dan diresmikan langsung oleh Bupati Kabupaten Jember Hendy Siswanto. JCC ini dikelola oleh Pondok Pesantren Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti.<sup>26</sup>

Sejarah *JCC* (Jember Coffee Centre) diinisiasi para santri dan dipelapori oleh salah satu keluarga pengasuh pondok pesantren yaitu Gus Misbach. Visi para santri untuk memperjuangkan nasib petani kopi dalam jangka panjang dan juga kesejahteraannya, dengan bersama bergerak pada sektor kopi. Terbentuknya kafe ini bertepatan saat pandemi yang pada saat itu masyarakat mengalami kesulitan dengan kondisi yang sangat terbatas, juga hasil pertanian kopi sangat rendah. Hal tersebut yang menjadikan awal mula berdirinya *JCC*.

Semua tenaga kerja di *JCC* ini merupakan santri pondok pesantren Al-Hasan. Para santri yang bertugas dilatih terkait pengelolaan kopi, santri juga mengikuti pelatihan di Jakarta, pelatihan kopi SCAA (Speciality Coffee Association Amerika). *JCC* menjadi peluang pekerjaan bagi santri yang sudah alumni yang ini berpengalaman ke dunia bisnis. Gus misbah yang merupakan pelopor berdirinya *JCC* ini mengajak serta memberdayakan santri untuk memiliki skil dan pengetahuan pada sektor kopi. Para santri dan petani kopi memiliki semboyan “*ngaji ngopi*” , hal tersebut menandakan bahwa pesantren juga berpengaruh terhadap

---

<sup>26</sup> Pemerintah Kabupaten Jember, “Kembali Bangkit, Desa Wisata Kemiri Dan Jember Coffee Centre (JCC) Akhirnya Diresmikan,” dalam link <https://www.jemberkab.go.id/kembali-bangkit-desa-wisata-kemiri-dan-jember-coffee-centre-jcc-akhirnya-diresmikan/>. 1 April 2021 (21 Oktober 2024)

komoditas kopi. Nilai spiritual dan kesantrian dapat juga dimaknai bagaimana santri membantu lingkungan sekitar, pada hal ini juga mengarah pada para petani kopi dan seluruh elemen didalamnya harus diberdayakan sehingga dapat menjawab tantangan kedepannya.<sup>27</sup>



**Gambar : 4.18 Mesin Pengolahan Kopi di Kafe JCC (Jember Coffee Centre)**

(Sumber : Kolomdesa Suara Desa Suara Indonesia  
<https://kolomdesa.com/2024/04/27/jember-coffee-centre-dan-budidaya-kopi-santri-di-desa-kemiri/>)



**Gambar : 4.19 Produk Kopi JCC (Jember Coffee Centre)**

(Sumber : Kolomdesa Suara Desa Suara Indonesia  
<https://kolomdesa.com/2024/04/27/jember-coffee-centre-dan-budidaya-kopi-santri-di-desa-kemiri/>)

JCC seringkali mengikuti pameran yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Jember. Produk JCC yang merupakan hasil olahan dari santri yang menjadikan keciri khasan kopi JCC ini. JCC juga mengikuti program dari Gubernur Jawa Timur. Fasilitas produksi kopi yang dimiliki JCC cukup lengkap, yang terletak di kafe JCC ini sehingga menjadi daya tarik

<sup>27</sup> Lukacs Lazuardi, “Jember Coffee Centre Dan Budidaya Kopi Santri Di Desa Kemiri”, dalam link <https://kolomdesa.com/2024/04/27/jember-coffee-centre-dan-budidaya-kopi-santri-di-desa-kemiri/> 27 April 2024 (27 Oktober 2024).

para pengunjung ketika memasuki area kafe *JCC* yang berada di kawasan pondok pesantren Al-Hasan



**Gambar : 4.20 Konsep Kafe *JCC* (Jember Coffee Centre)**  
(Sumber : [TribunJember.com](https://tribunjember.com))

<https://jatim.tribunnews.com/2021/04/04/ngopi-asyik-di-jcc-desa-wisata-kemiri-jember> )

Pengunjung *JCC* dapat menikmati ataupun membelinya kopi robusta khas jember ini. Selain itu di *JCC* ini memberikan edukasi rantai produksi kopi, edukasi tersebut mulai dari cara pembibitan, sampai ke cara penyajian di meja kafe. Pengunjung disuguhkan olahan kopi dari pasca panen secara langsung, pengolahan kopi meliputi proses sangrai, menggiling, sampai tahap penyajian di gelas.<sup>28</sup>



**Gambar : 4.21 Konsep Outdoor Kafe *JCC* (Jember Coffee Centre)**  
(Sumber : [Radar Jember](https://radarjember.com))

<https://radarjember.jawapos.com/jember/791106475/ngopi-santai-di-perdesaan>)

Konsep kafe *JCC* ini Outdoor, Pengunjung bisa merasakan kopi robusta khas jember di *JCC* ini di atas ketinggian kawasan Desa Kemiri

<sup>28</sup> Dian Cahyani, “Ngopi Santai di Pedesaan”, dalam link <https://radarjember.jawapos.com/jember/791106475/ngopi-santai-di-perdesaan> 22 Agustus 2021(21 Agustus 2024).

dengan menikmati pemandangan alam hamparan sawah dan juga pepohonan kelapa. Lokasinya yang sangat strategis dengan konsep penatannya yang terkesan mewah menjadikan kafe ini sangat diminati oleh para pengunjung.<sup>29</sup>

### 3. Kampung Kemiri



**Gambar : 4.22 Resto Kampung Kemiri  
(Sumber : Instagram Kampung Kemiri)**

Kampung kemiri merupakan resto atau rumah makan yang terletak di Desa Kemiri. Resto kampung kemiri ini dilengkapi dengan tempatnya yang sangat nyaman dengan disebelah kanannya langsung sungai yang dulunya merupakan aliran banjir bandang 2006, sebelah kirinya langsung persawahan, sedangkan pemandangan dibelakangnya langsung pegunungan. Nuansa alam yang menjadi daya tarik pengunjung untuk menikmati aneka masakan yang dihidangkan di resto kampung kemiri.

Kampung kemiri panti ini merupakan resto keluarga dengan nuansa joglo seperti jogja, dengan jam kerja mulai 8.00 sampai pukul 18.00. selain dari tempatnya yang luas serta tempatnya yang nyaman, resto ini juga menyediakan fasilitas seperti permainan untuk anak-anak dengan area yang sangat luas, sehingga sangat cocok untuk tempat berkumpul

---

<sup>29</sup> Sri Wahyunik, "Ngopi Asyik di JCC".

keluarga atau rapat-rapat organisasi.<sup>30</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eweer pengelola resto kampung kemiri, mengatakan bahwa:

“kampung kemiri ini di konsep dengan nuansa pedesaan, harga yang dipatok juga terbilang relatif murah sehingga ramah untuk semua kalangan yang ingin berkunjung di resto ini. Di resto ini juga disertai dengan live musik setiap hari sabtu minggu yang merupakan hari libur dan ramainya pengunjung disini. Dengan disertai live musik pengunjung bisa lebih merasakan santai dan nyaman menikmati hari libur dengan memakan masakan-masakan pedesaan di resto kampung kemiri”.<sup>31</sup>



**Gambar : 4.23 Kampung Kemiri Sebagai Tempat Berkumpul Keluarga  
(Sumber : Instagram Kampung Kemiri)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>30</sup> SA. Ghani, “Resto Keluarga Unik Dan Mengail Kunjungan Di Kampung Kemiri, Eh Terasa Di Yogya”, dalam link <https://lamongan.jatimnetwork.com/hiburan/74111145469/resto-keluarga-unik-dan-mengail-kunjungan-di-kampung-kemiri-eh-terasa-di-yogya>. 9 Desember 2024 (9 Oktober 2024)

<sup>31</sup> Eweer c.u diwawancari penulis, 21 Oktober 2024

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada tahun 2006 Kecamatan Panti mengalami banjir bandang parah dengan kondisi Desa Keniri yang berdampak sangat besar dan parah. Bencana alam ini ditandai dengan curah hujan yang sangat tinggi yang berujung terjadinya tanah longsor dan banjir bandang. Pada pukul 16.00 1 Januari air sungai meluap sehingga terjadi banjir kecil dan surut, dipertengahan malam pada pukul 23.00 1 Januari terjadilah banjir bandang yang menghantam lalu disusul banjir pada pukul 07.00 2 Januari. Penyebab terjadinya banjir bandang dan tanah longsor di Kecamatan Panti ini semata bukan hanya curah hujan yang tinggi, akan tetapi adanya kerusakan hutan, hutan gundul akibat ulah manusia sendiri yang mengakibatkan bencana yang dapat merusak lingkungan bahkan merenggut nyawa manusia.

Bencana alam banjir bandang ini berdampak pada masyarakat di Desa Kemiri baik dari segi sosial keagamaan, perekonomian, maupun budaya. Dari segi keagamaan, banjir bandang merusak beberapa fasilitas keagamaan seperti musholla, masjid, dan juga pondok pesantren. Banjir bandang berdampak pada perekonomian masyarakat, yang mana banjir merusak lahan pertanian masyarakat, selain itu banjir bandang merusak pasar bunut yang merupakan pusat perdagangan di Desa Kemiri. Sedangkan dari segi budaya, banjir mengakibatkan terhambatnya budaya masyarakat seperti *ater-ater* perayaan

idul adha, yang mana idul adha tahun 2006 Desa Kemiri berada pada kondisi tidak stabil akibat banjir bandang.

Upaya yang dilakukan masyarakat muslim yaitu dengan membangun dan merelokasi infrastruktur keagamaan, seperti pondok pesantren Al-Hasan yang direlokasikan di tanah yang dihibahkan dari PTPN. Dari pembangunan infrastruktur keagamaan memberikan dampak positif, pesantren Al-Hasan bertambahnya santri sehingga terbentuknya pondok pesantren Al-Hasan 1, 2, 3, dan 4. Disisi lain juga bertambah banyaknya pendidikan madrasah diniyah dan kegiatan-kegiatan muslimatan NU. Setelah melewati proses bangkit yang cukup panjang, kemajuan perekonomian di Desa Kemiri ditandai dengan adanya Desa Wisata Kemiri, Jember Coffee Centre, dan Kampung Kemiri.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian pemulihan sarana prasarana masyarakat muslim pasca banjir bandang di Desa Kemiri Kecamatan Panti masih memiliki banyak kekurangan. Penelitian lebih lanjut bisa lebih difokuskan lagi terhadap salah satu masyarakat muslim seperti difokuskan kepada pondok pesantren Al-Hasan. Ini akan memberikan nilai tambah pada penelitian dengan menunjukkan bagaimana upaya dalam membangkitkan pondok pesantren Al-Hasan hingga pesantren dijadikan pusat pendidikan keagamaan oleh masyarakat setempat maupun masyarakat luar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Alsaid, Mr. Anwar. 2008. *Mencerdasi Bencana*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Damanik, Sarintan E, Anggiat Sinurat, dan Triastutik. 2022. *Perencanaan Pembangunan Dan Pelestarian Ekosistem Hutan*. Yogyakarta : K-Media.
- Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hermon, DR. Dedi. 2015. *Geografi Bencana Alam*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Jember, BPBD. 2022. *Laporan Akhir Penyusunan Kajian Risiko Bencana Kabupaten Jember Tahun 2022-2026*. Jember: Universitas Jember.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Martono, Nanang. Edisi Revisi. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Nawir, Ani Adiwinata. 2008. *Rehabilitasi Hutan di Indonesia Akan Kemanakah Arahnya Setelah Lebih Dari Tiga Dasawarsa?.* Bogor : Center For Internasional Forestry Research.
- Suryono, Prof. Dr. Agys, S.U. 2019. *Teori & Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- UGM, Deru. 2011. *Membangun Masyarakat Pasca Bencana*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Usman, Fadly, Septiana Hariyani, Eddi Basuki Kurniawan, dkk. 2023. *Kajian Penanggulangan Bencana di Perkotaan*. Pekalongan : PT Nasya Expanding Management.

### Artikel Jurnal:

- Adi, Seno. 2013. "Karakterisasi Bencana Banjir Bandang Di Indonesia". *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, Vol. 15, No. 1. April : 43-44.

- Adriani, Sri Wahyuni. 2022 “Pemberdayaan Destana Dalam Mengembangkan Potensi Desa Siaga Bencana Berbasis Masyarakat”. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 6. : 2019.
- Ahada, Nazwa, dan Anis Fuadah Zuhri. 2020. “Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik MI/SD. ”*El Banar Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*,” Vol. 03, No. 01, April :36.
- Aji, Ananto. 2015. “Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara”. *IJC: Indonesian Journal Of Conservation*, Vol. 4, No. 1.: 2.
- Budirahayu, Tuti. 2019. “Kajian Sosiologis Tentang Kebencanaan Kaitannya Dengan Penguatan Dan Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Alam”. *Talenta Conference Series*, Vol. 2, No. 3. : 135-136.
- Basrowi, dan Siti Juariyah. 2010. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”. Dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 7 No. 1. April: 62.
- Gerungan, Wulan Mahardika. 2019. “Penanggulangan Bencana Pada Tahap Pasca bencana Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana”. *Lex Et Societatis*, Vol. 7, No. 9. September 2019 : 79.
- Hamid , Rahmad Solling, dkk. 2021. “KKN Kebencanaan: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Dan Kondisi Sosial Pasca Banjir Bandang”. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1.: 308.
- Hidayah, Entin DKK. 2022. “Zonasi Tingkat Kerawanan Banjir Bandang Dengan Sistem Informasi Geografis Di Sub-Das Kaliputih Kabupaten Jember”. *Jurnal Teknik Pengairan: Journal Of Water Resources Engineering*, Vol. 13 No. 2. Nov : 274.
- Irham, Ahmadi Rohwatul dan Resha Moniyana Putri. 2023. “Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung”. Dalam *MKG*, Vol. 24, No. 1. Juni : 91.
- Isa, Muzakar. 2016. “Bencana Alam: Berdampak Positif Atau Negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. *The 3rd University Research Colloquium*, :149-150.
- Ismiyah, Wilda DKK. 2013. “Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Pada Tahun 2006”. *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa*, Vol. 1 No. 1. : 3.

- Marfuah, Sinta Cempaka, dkk. 2021. “Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana Di Indonesia (Government Policy Regarding Disaster Management In Indonesia)”. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik (Jasipol)*, Vol. 1, No. 1.:36.
- Prayinto, Hermain Teguh. 2017. “Kajian Banjir Bandang Di Desa Sukolilo Melalui Tinjauan Peta Sungai”. *Jurnal Litbang*, Vol. XIII, No. 1. Juni: 14-15.
- Purwastuty, Ida. 2019. “Kecemasan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Bandang Di Desa Batuganda Kecamatan Lasusua kabupaten Kolaka Utara”. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Edisi 2. Mei 201: 5.
- Rahayu, Nofiana Dian, dkk. 2018. “Analisis Pengaruh Fenomena *Indian Ocean Dipole (IOD)* Terhadap Curah Hujan Di Pulau Jawa”. *Jurnal Geodesi Undip*, Vol. 7, No. 1. Januari: 58.
- Ravico, Endang Rochmiatun, dkk. 2023. “Implementasi Heuristik Dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa”. *Chronologia*, Vol. 4, No. 3. Februari: 121.
- Robbi, Riki alfa dan Sri Astutik, dan Fahmi arif Kurniatio. “Kajian Kerawanan Bencana Longsor Berbasis Sistem Informasi Geografis Sebagai Acuan Mitigasi Bencana di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.” *Jurnal Majalah Pembelajaran Geografi*, Vol. 5 No. 1. Juni: 6-7
- Sukamana, Wulan Juliani. 2021 “Metode Penelitian Sejarah”. Vol. 1, No. 2. : 3.
- Utomo, Decky Dwi, dan Fitri Yul Dewi Marta. 2022. “Bencana Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar”. *Jurnal Terapan Pemerintah Minangkabau*, Vol. 2, No. 1. Juni: 92-93.
- Wijaya, Riki Chandra. 2021. “Potensi Banjir Bandang pada Wilayah Sigi Sulawesi Tengah Indonesia, Borneo “. *Engineering: Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 5 No. 2 Agustus: 191.
- Cahyaningrum, Verika Ayu, Panca kursistin Handayani, dan Erna Ipak Rahmawati. “Dinamika Kesadaran Lingkungan Masyarakat Korban Bencana Banjir Bandang Dan Tanah Longsor Pada Kawasan Rawan Bencana Di Lereng Gunung Pasang Pegunungan Argopuro”.

#### **Artikel Yang Diseminarkan**

- Wardono, Adhitya. “Perhitungan Kerusakan dan Kerugian dalam Perspektif Ekonomi dan Sosial dengan Metode ECLAC pada Bencana Banjir Bandang Panti, Kabupaten Jember-Jawa Timur. Makalah disajikan pada seminar nasional, Oktober 2010.

Wicaksono, Julien Arief, Degita danur Suharsono, dkk. “Peningkatan Literasi Digital Pada Pengelola Desa Wisata Kemiri”. Makalah disajikan pada seminar penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Negeri Jember, 2024.

### **Skripsi :**

Anglya Aris Sagita. 2018. “Kelompok Muslimatan Sebagai Modal Dalam Relasi Sosial Masyarakat Kemiri Kecamatan Panti,” (*Skripsi*, Universitas Jember, Jember).

Alam, Moh Saiful. 2007. “Kondisi Pendidikan Di SDN Kemiri IV Pasca Bencana Alama Banjir Bandang Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2006/2007,” (*Skripsi*, STAIN Jember, Jember)

Muhammad, Alvin Nur. 2017. “Analisis Kebijakan Tata Ruang Kawasan Bencana Kecamatan Panti Kabupaten Jember Kaitannya Dengan Konsep Tata Ruang Tanggap Bencana,” (*Skripsi*, Universitas Jember, Jember).

### **Koran :**

Jember, Radar.

### **Peraturan Perundang-Undangan:**

Peraturan Daerah Kabupaten Jember, Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember.

### **Artikel Dalam Internet:**

Budi. “Pesantren (Ponpes) Al-Hasan Panti, Jember”, dalam link <https://www.laduni.id/post/read/61020/pesantren-ponpes-al-hasan-panti-jember> 21 Mei 2019 – (21 Oktober 2014).

Cahyani, Dian. “Ngopi Santai di Pedesaan”, dalam link <https://radarjember.jawapos.com/jember/791106475/ngopi-santai-di-perdesaan> 21 Agustus 2021 (22 Agustus 2024)

Febri. “Sejarah Ponpes Al-Hasan (MTS Bustanul Ulum) Kab Jember : Pelan Tapi Pasti”, dalam link <https://harapanrakyatonline.com/sejarah-ponpes-al-hasan-mts-bustanu/> 24 April 2017 (24 Oktober 2024).

Ghani, SA. “Resto Keluarga Unik Dan Mengail Kunjungan Di Kampung Kemiri, Eh Terasa Di Yogya”, dalam link <https://lamongan.jatimnetwork.com/hiburan/74111145469/resto-keluarga->

[unik-dan-mengail-kunjungan-di-kampung-kemiri-eh-terasa-di-yogya](#) 14  
November 2024 (9 Oktober 2024)

Jember, BPS Kabupaten, “Statistik Daerah Kecamatan Panti”, dalam link <https://jemberkab.bps.go.id/id> (31 Agustus 2024)

Jember, K Radio. “Wajah Baru Desa Kemiri Setelah 15 Tahun Pasca Banjir Bandang”, dalam link <https://www.k-radiojember.com/berita/read/wajah-baru-desa-kemiri-setelah-15-tahun-pasca-banjir-bandang>. (11 Desember 2023).

Jember, Pemerintah Kabupaten. “Kembali Bangkit, Desa Wisata Kemiri Dan Jember Coffee Centre (JCC) Akhirnya Diresmikan”, dalam link <https://www.jemberkab.go.id/kembali-bangkit-desa-wisata-kemiri-dan-jember-coffee-centre-jcc-akhirnya-diresmikan/> 1 April 2021 (21 Oktober 2024).

Keren, Arif. “Renovasi Pesantren dan Internet Untu Madrasah”, dalam link <https://nu.or.id/warta/renovasi-pesantren-dan-internet-untuk-madrasah-zpk9S> 4 Oktober 2006 (4 Oktober 2024).

Lazuardi, Lukacs. “Jember Coffee Centre Dan Budidaya Kopi Santri Di Desa Kemiri”, dalam link <https://kolomdesa.com/2024/04/27/jember-coffee-centre-dan-budidaya-kopi-santri-di-desa-kemiri/> 27 April 2024 (27 Oktober 2024)

Panti, Pemerintah Desa. “Sejarah Desa Panti”, Dalam link <https://desapanti.wordpress.com/2014/02/04/sejarah-desa-panti/>. 14 April 2014 (13 Agustus 2024).

Suyoto, Rony. “duka Jember di Awal Tahun 2006”, dalam link <https://www.tzuchi.or.id/readberita/duka-jember-di-awal-tahun-2006/534> (15(27 Juli 2024).

Timur, Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa. “Desa Wisata Kemiri di Jember, Tawarkan Paket Wisata Yang Lengkap”, dalam link [https://dhesaku.id/place/desa\\_wisata\\_kemiri\\_di\\_jember\\_tawarkan\\_paket\\_wisata\\_yang\\_lengkap](https://dhesaku.id/place/desa_wisata_kemiri_di_jember_tawarkan_paket_wisata_yang_lengkap) 21 Juni 2021 (25 Oktober 2024).

Utomo, Puji . “Ponpes Al-Hasan, Menanti Dana Pemerintah”, dalam link <https://www.nu.or.id/amp/daerah/ponpes-al-hasan-menanti-dana-pemerintah-Y6a5e> 11 Maret 2006 (11 Oktober 2024).

Wahyunik, Sri. “Ngopi Asyik di JCC Desa Wisata Kemiri Jember”, dalam link <https://jatim.tribunnews.com/2021/04/04/ngopi-asyik-di-jcc-desa-wisata-kemiri-jember> 4 April 2021 ( 4 Oktober 2024).

**Wawancara :**

Alifiyah diwawancarai oleh Penulis, 14 Oktober 2024

Eveert c.u diwawancarai penulis, 21 Oktober 2024

Hernik diwawancarai oleh penulis, 21 Oktober 2024

Ibu Abduh diwawancarai oleh penulis, 22 Oktober 2024

Misnandar diwawancarai oleh Penulis, 18 Oktober 2024

Nurul Subandi diwawancarai oleh penulis, 22 Oktober 2024

Rizak Kamal diwawancarai oleh penulis, 17 Mei 2024

Siti Holifah diwawancarai oleh Penulis, 18 Oktober 2024

Sumiyati diwawancarai oleh penulis, 27 Juli 2024

Suyitno diwawancarai oleh penulis, 21 Oktober 2024

Usman Ali diwawancarai Penulis, 14 Oktober 2024

**Observasi:**

Observasi di Desa Kemiri Kecamatan panti, 13 Agustus 2024

Observasi di Desa Kemiri Kecamatan Panti, 19 Oktober 2024

Observasi di Pasar Bunut Kemiri, 10 Oktober 2024

Observasi di Pondok Pesantren Al-Hasan, 21 Oktober 2024

Observasi di Sisa Dusun Perkebunan Keputren Desa Kemiri, 21 Oktober 2024

Observasi di Pondok Pesantren Al-Hasan, 21 Oktober 2024

### Lampiran-Lampiran



Gambar lampiran 1. Kondisi kerusakan pasca banjir bandang Kecamatan Panti 2006, lahan rata dengan tanah, harta kepemilikan hancur, masjid tersapu banjir.  
(Sumber: Dokumen Arsip Balai Desa Kemiri)



Gambar lampiran 2. Kegiatan belajar siswa bergantian dan digabungkan sesuai tingkatannya, dengan fasilitas seadanya.  
(Sumber: Radar Jember)



Gambar lampiran 3. Pondok Pesantren Al-Hasan Pasca banjir bandang  
(Sumber: Radar Jember)



Gambar lampiran 4. Kunjungan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono  
(Sumber: Radar Jember)



Gambar lampiran 5. Evakuasi korban dengan menggunakan jembatan darurat  
(Sumber : Radar Jember)



Gambar lampiran 7. Gubernur Jawa Timur Imam Utomo meninjau lokasi banjir  
(Sumber: Radar Jember)



Gambar lampiran 8. Penggalangan dana masyarakat Lumajang untuk korban banjir bandang di Kecamatan Panti  
(Sumber: Radar Jember)



Gambar lampiran 9. Dapur umum di pengungsian  
(Sumber: Radar Jember)



Gambar lampiran 10. Petugas mengembalikan sarana komunikasi  
(Sumber: Radar Jember)



Gambar lampiran 11. Monumen korban banjir bandang di Dusun Perkebunan  
Keputren  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran 12. Bekas pos satpam di pabrik Dusun Perkebunan Keputren  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran 13. Bekas rumah karyawan di pabrik Dusun Perkebunan Keputren  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran 14. Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku pekerja di pabrik perkebunan keputren  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran 15. Wawancara dengan Bapak Misnandar Pedagang di Pasar Bunut Kemiri  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran 16. Wawancara dengan Ibu Siti Holifah pedagang di Pasar Bunut Kemiri  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran 17. Wawancara dengan Ibu Sumiyati di Desa Serut Kecamatan Panti  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran 18. Wawancara Ibu Alifiyah di Desa Kemiri Kecamatan Panti  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lisa Amelia dengan judul penelitian **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**. Yang ditulis oleh saudari Lisa Amelia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

  
(Rizaq Kamal B)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lisa Amelia dengan judul penelitian **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**. Yang ditulis oleh saudari Lisa Amelia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Juli 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



(Sumiyati)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lisa Amelia dengan judul penelitian **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**. Yang ditulis oleh saudari Lisa Amelia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Oktober 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



(Usman Ali)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lisa Amelia dengan judul penelitian **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**. Yang ditulis oleh saudari Lisa Amelia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Oktober 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



(Alifiyah)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lisa Amelia dengan judul penelitian **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**. Yang ditulis oleh saudari Lisa Amelia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Oktober 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



(Misnandar)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lisa Amelia dengan judul penelitian **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**. Yang ditulis oleh saudari Lisa Amelia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Oktober 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



(Siti Holifah)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lisa Amelia dengan judul penelitian **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**. Yang ditulis oleh saudari Lisa Amelia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Oktober 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

  
(Eveert C.U)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lisa Amelia dengan judul penelitian **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**. Yang ditulis oleh saudari Lisa Amelia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Oktober 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



(Hernik)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lisa Amelia dengan judul penelitian **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**. Yang ditulis oleh saudari Lisa Amelia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Oktober 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

(Suyitno)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lisa Amelia dengan judul penelitian **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**. Yang ditulis oleh saudari Lisa Amelia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Oktober 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



(Ibu Abduh)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lisa Amelia dengan judul penelitian **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pemulihan Sarana Prasarana Masyarakat Muslim Pasca Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2006-2021”**. Yang ditulis oleh saudari Lisa Amelia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Oktober 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



(Nurul Subandi)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id  
 Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B. 2173 /Un.22/5.a/PP.00.9/12/2023      Jember, 13 Desember 2023  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 lembar  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Pimpinan Radar Jember  
 di  
 Jember

*Assalamualaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Lisa Amelia  
 NIM : 204104040026  
 Program studi : Sejarah Peradaban Islam  
 Nomor Kontak : 082139481411

Judul penelitian : Banjir Bandang di Kecamatan Panti Tahun 2005-2021

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan

Kasman





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id  
 Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B. 455 /Un.22/5.a/PP.00.9/04/2024

Jember, 03 April 2024

Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 lembar  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Pimpinan Kantor Kepala Desa Kemiri  
 di  
 Jember

*Assalamualaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Lisa Amelia  
 NIM : 204104040026  
 Program studi : Sejarah Peradaban Islam  
 Nomor Kontak : 082139481411  
 Judul penelitian : Pemulihan Pasca Banjir Bandang dan Bangkitnya Masyarakat Muslim di Kecamatan Panti Tahun 2006-2021

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama dua bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan



Kasman





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada  
 Yth. Sdr. Camat Panti  
 Kabupaten Jember  
 di -  
 Jember

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 074/1295/415/2024

Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat UIN Khas Jember , 22 April 2024, Nomor: B. 461 /Un,22/5,a/PP.00,9/04/2024, Perihal: Permohonan izin penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama : Lisa Amelia  
 NIM : 204104040026  
 Daftar Tim : -  
 Instansi : Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora  
 Alamat : Jl. mataram No. 1 Mangli, Jember  
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Penelitian individu skripsi  
 Lokasi : Kecamatan Panti  
 Waktu Kegiatan : 22 April 2024 s/d 01 Juni 2024

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
  2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
  3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan,
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 22 April 2024

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK**  
**KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



jkrep.jemberkab.go.id

**Drs. SIGIT AKBARI, M.Si.**  
**PEMBINA UTAMA MUDA**  
**NIP. 19650309 198602 1 002**

Tembusan :  
 Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Ushuluddin,  
 Adab Dan Humaniora UIN KHAS Jember  
 2. Yang Bersangkutan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada  
 Yth. Sdr. Kepala Badan Penanggulangan  
 Bencana Daerah Kab. Jember  
 di -  
 Jember

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 074/2431/415/2024

Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat UIN KHAS Jember , 16 Juli 2024, Nomor: B. 461 /Un.22/5.a/PP.00.9/04/2024, Perihal: Permohonan Izin Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama : Lisa Amelia  
 NIM : 204104040026  
 Daftar Tim : -  
 Instansi : Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora  
 Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember  
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Penelitian individual skripsi  
 Judul "Pemulihan Pasca Banjir Bandang Dan Bangkitnya Masyarakat Muslim Di Kecamatan Panti Tahun 2006-2021  
 Lokasi : BPBD Jember  
 Waktu Kegiatan : 17 Juli 2024 s/d 31 Agustus 2024

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
  2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
  3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 16 Juli 2024  
**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK**  
**KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

**Drs. SIGIT AKBARI, M.Si,**  
**PEMBINA UTAMA MUDA**  
**NIP. 19650309 198602 1 002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SYAFI  
 JEMBER

Tembusan :  
 Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan  
 Humaniora Univ. Islam Negeri Jember  
 2. Yang Bersangkutan

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Lisa Amelia

NIM : 204104040026

Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Jember, 4 Desember 2024

Saya yang menyatakan



**Lisa Amelia**  
**NIM 204104040026**

## Biodata Penulis



### A. Identitas Penulis

Nama : Lisa Amelia  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 13 Agustus 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Dusun Kr. Anom RT 01 RW 09 , Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.  
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
 Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam  
 NIM : 204104040026

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Serut
2. SDN Serut 02
3. MTS. Annuriyyah
4. MA. Annuriyyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER